

**PERAN PEMERINTAH DAN PEMUDA DESA DALAM
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA
BANTIMURUNG KECAMATAN BONE-BONE
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

HARMIA

18 0401 0148

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**PERAN PEMERINTAH DAN PEMUDA DESA DALAM
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA
BANTIMURUNG KECAMATAN BONE-BONE
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

HARMIA

18 0401 0148

Pembimbing:

Jumarni, ST., M.E.Sy.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Harmia
Nim : 18 0401 0148
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagai mana mestinya.

Palopo, 15 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Harmia


18 0401 0148

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Pemerintah dan Pemuda Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Harmia Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0148, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 15 Februari 2023 Miladiyah bertepatan dengan 10 Rajab 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

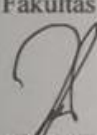
Palopo, 05 Mei 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. H. Muh. Rasbi, SE., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Humaidi, S.EI., M.EI. | Penguji II | () |
| 5. Jumarni, ST., ME.Sy. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Gasiha, S.EI., M.EI.
NIP. 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga dengan demikian penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Peran Pemerintah dan Pemuda Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat serta salam tak lupa pula kita haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, kepada keluarga, parasahabat dan semua pengikut-Nya. Dimana skripsi ini dibuat sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi dan bisnis islam di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo selain itu juga skripsi ini dapat memberikan manfaat atas apa yang telah dituangkan penulis didalamnya sehingga dapat dijadikan referensi bagi para pembaca yang membutuhkan. Sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, serta bimbingan maupun dorongan dari berbagai pihak meskipun penulisan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis meminta maaf atas kekurangan yang ada karena kesempurnaan hanyalah milik sang Pencipta. Sehingga penulis membutuhkan saran maupun kritik terhadap kekurangan yang masih ada agar skripsi ini dapat berkembang dan lebih baik lagi.

Dengan demikian, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar- besarnya dan penuh ketulusan hati dan keikhlasan yang terkhusus kepada kedua orang tua saya yang saya hormati, yang saya cintai dan saya hormai yang menjadi panutan hidup saya sampai sekarang yaitu Ibu saya Salmia dan Bapak saya Tadi yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh cinta dan Terimah kasih kepada nenek saya yaitu Sapie dan Jatto yang telah merawat saya sejak kecil hingga sampai sekarang dan sampai pada tahap ini tidak lepas dari campur tangan beliau dan serta saudara yang selama ini turut membantu maupun mendukung dan juga mendoakan saya hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga atas apa yang telah kita lakukan di dunia Allah Swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Dan untuk orang tuaku yang saya hormati, cintai dan yang saya banggakan saya selaku anakmu dengan kerendahan hati saya, saya sangat meminta maaf atas apa yang telah saya lakukan selama ini jika ada yang membuat hati orang tua saya kecewa, untuk orang tua saya doakan anakmu ini agar kelak mampu menjadi kebanggaan keluarga dan bisa membahagiakan orang tua, keluarga, dan berguna orang banyak Aamiin. Dan peneliti juga ingin berterima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, dalam hal ini Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., serta Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dalam hal ini Dr. Takdir, S.H., M.H., Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CRS., CAPM., CAPF., CSRA., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Ilham, S.Ag., M.A yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah, dalam hal ini Dr. Fasiha, M.EI, sekaligus Dosen Penasehat Akademik Ekis 18 D di IAIN Palopo
4. Dosen Pembimbing Ibu Jumarni, ST., M.E.Sy. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Penguji Ustadz Dr. H.M. Rasbi, SE.,MM selaku penguji I dan Ustadz Humaidi, S.EI., M.EI. Selaku Penguji II yang telah memberikan ilmu yang luar biasa melalui bimbingan, masukan, serta arahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Serta seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah ikut serta dalam mendidik penulis selama berada di kampus kebanggaan IAIN Palopo dan telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan Madehang, S. Ag., M.Pd. serta para staf perpustakaan yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dalam pembahasan skripsi ini.
8. Serta para pemerintah desa dan pemuda yang telah memberikan izin serta diterima dengan baik oleh para pihak yang terkait sehingga penulis sangat berterimakasih atas kontribusi pemerintah desa dan pihak yang terkait dalam

mendukung kesuksesan skripsi ini dan juga penulis sangat berterimakasih telah diizinkan untuk melakukan penelitian

9. Kepada semua teman seperjuangan, yaitu Wulan Andini, Harmida, Febi Rahayu, Yuni Anggraini, Nurfani Singkali AL, Nurlatifa, Muhammad Yusfiandi dan teman bimbingan saya dan juga khususnya Group WA Ekis 18 D, Lutra Squad, dan teman asrama putri serta mahasiswa studi ekonomi syariah IAIN Palopo terkhusus Angkatan 2018 (Ekis D), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini tanpa kalian penulis tak bisa apa-apa terimakasih banyak atas semuanya selama ini
10. Saya berterimakasih banyak kepada pemerintah desa khususnya Kepala Desa Bantimurung Pribadi Bapak Maslang dan Sekretaris Desa Bantimurung pribadi Bapak Muh. Risal, S.Hut telah memberikan kesempatan dan menerima peneliti dalam melakukan penelitian terkait pembangunan Infrastruktur, selain itu saya berterimakasih juga kepada pemuda Desa Bantimurung yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian tersebut dan juga untuk masyarakat yang telah berkontribusi dalam memberikan tanggapan terkait tentang penelitian yang saya lakukan. Maupun seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan penulis memohon maaf sebesar besarnya yang tidak sempat disebutkan satu persatu atas hal tersebut terimakasih.
11. Selain itu saya sangat bangga dan banyak- banyak bersyukur untuk diri sendiri yang mau bertahan, berjuang, berusaha sekuat dan semampu penulis lakukan demi untuk kebahagiaan keluarga, sangat berterimakasih untuk diri sendiri

yang tidak menyerah meskipun banyak masalah, rasa lelah serta godaan yang datang untuk berhenti melanjutkan. Untuk itu terimakasih karena sudah bertahan dan tetap kuat sampai titik sekarang ini.

Mudah- mudahan Skripsi ini bernilai ibadah, mempunyai kontribusi dan peranan yang besar bagi pihak yang membutuhkan dan dapat menjadi acuan bagi pihak yang terkait dalam melakukan proses pembangunan dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. *Aamiin ya rabbal alamin.*



Palopo, 28 Maret 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	tA	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	zA	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathahdanya'</i>	ai	a dani
اَوّ	<i>Fathahdanwau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *haulá*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>Fathahdanalifatauya'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>Kasrahjanya'</i>	ī	I dan garis di atas
اُ	<i>Dammahdanwau</i>	ū	U dan garis di atas

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمُّ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال*(*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan

dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

مِثْرَةٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دينُ الله *dinullah* بالله *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

الله رحمة الله *hum fi rahmatillah*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadunillaa rasuul

Innaawwalabaitinwudi 'alinnaasi lallazii bi Bakkatamubaarakan

Syahruramadhaan al-laziiunzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqizmin al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid MuhammadibnRusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abual-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid MuhammadIbnu)

Nasr Hamid AbuZaid, ditulismenjadi: AbuZaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>Shubhanahu Wa Ta'Ala</i>
saw.	=	<i>Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i>
as	=	<i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
wr.	=	<i>Warahmatullaahi</i>
wb.	=	<i>Wabarakaatuh</i>
l	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Deskripsi Teori	17
1. Peran	17
2. Pemerintah Desa	23

3. Pemuda	27
4. Pembangunan	30
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Fokus Penelitian	36
C. Definisi Istilah	37
D. Desain Penelitian	37
E. Data dan Sumber Data	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	42
I. Teknik Analisis Data	43
BAB IV PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi	49
B. Analisis Data	56
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Hud/64	8
------------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pembangunan Desa Bantimurung 2018-2022	2
Tabel 1.2 Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Bantimurung	6
Tabel 1.3 Tabel Golongan Umur penduduk Desa Bantimurung	8
Tabel 1.4 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
Tabel 1.5 Definisi Istilah	37
Tabel 1.6 Data Pemerintah sebagai Informan	38
Tabel 1.7 Data Pemuda sebagai Informan	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir	34
Gambar 1.2 Struktur Organisasi	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Selama Kegiatan Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Persetujuan Pembimbing

Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 7 Persetujuan Penguji

Lampiran 8 Nota Dinas Penguji

Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah

Lampiran 10 Surat Keterangan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Lampiran 11 Surat Keterangan Matrikulasi

Lampiran 12 Sertifikat PBAK

Lampiran 13 Kuitansi Pembayaran UKT

Lampiran 14 Hasil Cek Plagiasi

Lampiran 15 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Harmia, 2022. *“Peran Pemerintah dan Pemuda Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Jumarni, ST., M.E.Sy.

Skripsi ini berjudul “Peran Pemerintah dan Pemuda Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran pemerintah dan pemuda desa terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara dan kendala yang menjadi faktor penghambat pembangunan infrastruktur di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan di mana sumber data primer diperoleh langsung dari pemerintah dan pemuda di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, dokumen maupun jurnal. Informasi dari sumber data primer di gali dengan lebih mendalam melalui teknik wawancara kepada pemerintah dan pemuda di Desa Bantimurung dengan masa penelitian 1 bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan peran pemerintah dan pemuda desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Bantimurung yaitu pemerintah dan pemuda desa bekerja sama dalam pembangunan infrastruktur. Di mana pemuda ikut dalam musyawarah rencana kerja pemerintah desa serta pemuda juga ikut dalam pembangunan sebagai pekerja. Kendala-kendala yang menjadi faktor penghambat pembangunan infrastruktur yaitu penanganan covid 19, akses jalan (Transmigrasi), keterbatasan anggaran dan cuaca.

Kata Kunci: Pemerintah dan Pemuda Desa, Pembangunan Infrastruktur

ABSTRACT

Harmia, 2022. *“The Role of the Government and Village Youth in Infrastructure Development in Bantimurung Village, Bone-Bone District, North Luwu Regency, Thesis of the Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Jumarni, ST., M.E.Sy.*

This thesis is entitled “The Role of Government and Village Youth in Infrastructure Development in Bantimurung Village, Bone-Bone District, North Luwu Regency” this study aims to determine the role of the government and village youth in infrastructure development and the obstacles that hinder infrastructure development. The type of research used is descriptive qualitative with the number of informants as many as 5 people. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis technique using data reduction. Information from primary data sources is explored in more depth through interview techniques with the government and youth in Bantimurung Village, Bone-Bone District, North Luwu Regency, with a research period of 1 month. The results of the study show the role of the government and village youth in infrastructure development in Bantimurung Village, namely the government and village youth working together in infrastructure development. Where youth participate in village government works plans and youth participate in development as workers. Obstacles that are inhibiting factors for infrastructure development are the handling of covid 19 (BLT Dana Desa) and road access (Transmigration).

Keywords: *Village Government and Youth, Infrastructure development*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Harus kita sadari bahwa kehidupan bangsa ini saling ketergantungan satu sama lainnya dalam hal menciptakan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu salah satu pembangunan upaya sadar dan sistematis dari pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat serta upaya meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri. Pembangunan sebagai upaya berkesinambungan menciptakan keadaan yang dapat menyediakan lebih banyak alternatif yang sah bagi setiap warga negara terkhusus di suatu pedesaan untuk mencapai aspirasinya yang paling humanistik.¹

Oleh karena itu, pembangunan menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Tujuan pembangunan yaitu untuk mempercepat terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang menjadi alasan utama diproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Selain itu pembangunan juga ditujukan agar mampu meningkatkan pendapatan, kesejahteraan penduduk dan kemajuan desa.² Desa Bantimurung bagian dari salah satu desa di Kecamatan Bone-Bone yang memiliki pembangunan yang tidak stabil. Hal ini dapat di lihat dari jumlah pembangunan di Desa Bantimurung sejak 2018 sampai sekarang mengalami fluktuasi. Dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

¹ Yoga Teja Wiguna, "Peranan Badan Permusyawaratan Desa dalam Perencanaan Pembangunan Desa" Juni 2019.

² Ferdi Harobu Ubi Laru Agung Suprojo, "Peran Pemerintah dalam Pembangunan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)", *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* 8, no. 4 (2019), <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/2017>.

Tabel 1.1 Data Pembangunan Desa Bantimurung 2018-2022

Tahun	Keterangan	Jumlah
2018	- Kegiatan Pembangunan Taluk Dusun karangan	62.411.100,00
	- Pembangunan Rabat Beton Dusun Salulemo	59.875.900,00
	- Pembangunan Rabat Beton 70 meter Dusun Karang	14.451.000,00
	- Pembangunan Rabat Beton 70 meter Dusun Karang	27.675.900,00
	- Pembangunan Bronjong 35 meter Dusun Salupangi	925.000,00
	- Pembangunan Rabat Beton 285 meter Dusun Ulsalu	138.368.100,00
	- Pembangunan Rabat Beton 100 meter Dusun Salupangi	25.034.700,00
	- Pembangunan Bronjong Dusun Salupangi 16 meter	23.642.000,00
	- Pembentukan Badan Jalan Dusun Salupangi 2000 meter	38.350.000,00
	- Pembangunan Jembatan Dusun Buntu Poringan	38.000.000,00
	- Pembentukan Badan Jalan Dusun Salupangi 2000 meter	31.600.000,00
	- Pembangunan Plat Deucker Dusun Ulsalu	18.004.000,00
	- Kegiatan Pembentukan Badan jalan Dusun Buntu Poringan 200 meter	40.150.000,00
	- Kegiatan Pembangunan, Pengadaan, Pengembangan dan pemeliharaan TK	5.000.000,00
	- Kegiatan Pembangunan Bronjong Dusun Ulsalu 30 meter	74.270.000,00
	- Kegiatan pengkrikilan denga Sirtu Dusun Ulsalu 804 meter	156.986.100,00
	- Pembangunan Plat Deucker 2 Dusun Karanagan 1,4x4 meter	17.055.000,00
	- Pengkrikilan Jalan Dusun Salulemo	110.627.000,00
	2019	- Pembangunan Plat Deucker Dusun Karang 1,8x6 meter
- Pembangunan Plat Deucker titik 1 Dusun Karang 1,9x3,5 meter		13.205.000,00

	- Pembangunan Drainase 80 meter Dusun salulemo	42.491.000,00
	- Pembangunan Rabat beton Dusun Salulemo 250 meter	217.230.000,00
	- Pembangunan Pagar TK Dusn Ulsalu	73.936.000,00
	- Pembangunan Poskesdes	43.639.000,00
	- Pembangunan Oprit Jembatan	41.775.000,00
	- Pembangunan Plat Deucker Dusun Buntu Poringan 1,9x5 meter	30.987.000,00
	- Pembangunan Plat Deucker lorong Salupangi 2,5x5 meter	52.196.500,00
	- Pembangunan Posyandu Dusun Salupangi	110.179.500,00
	- Pembangunan Taluk Dusun Salulemo	23.433.000,00
2020	- Pembangunan Posyandu Dusun Salulemo	58.898.000,00
	- Pembentukan Badan Jalan Dusun Salulemo	97.997.000,00
	- Pembangunan Plat Deucker titik 1 Dusun Salupangi	23.978.000,00
	- Pembangunan Plat Deucker titik 2 Dusun Salupangi	23.978.000,00
2021	- Pembangunan Plat Deucker titik 1 Dusun Buntu Poringan	42.357.000,00
	- Pembangunan Plat Deucker titik 2 Dusun buntu Poringan	16.337.000,00
	- Pembangunan Rabat Beton Dusun Buntu Poringan 250 meter	70.137.000,00
2022	- Pembangunan Drainase jalan tani Dusun Karang 85 meter	99.882.000,00

Sumber: Risal (Sekretaris Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara), 4 Juli 2022

Berdasarkan data pembangunan yang ada di Desa Bantimurung pada tahun 2018 memiliki jumlah pembangunan sebanyak 16 dengan dana yang digunakan berjumlah 754.743.800,00 dan pada tahun 2019 sebanyak 12 pembangunan dengan jumlah dana sebanyak 778.293.000,00, dan pada tahun 2020 memiliki 3 pembangunan dan dana yang digunakan sebesar 180.328,00 dan pada tahun 2021

dengan jumlah pembangunan sebanyak 4 dengan jumlah dana sebanyak 106.650.000,00 sedangkan pada tahun 2022 hanya memiliki 2 pembangunan dengan jumlah dana yang digunakan yaitu 170.019.000,00. Dapat kita lihat dari data pembangunan tersebut mengalami fluktuasi setiap tahunnya baik dari segi jumlah pembangunan maupun dari jumlah dana yang digunakan. Hal ini dapat dilihat jumlah anggaran dana Desa Bantimurung dari 2018 sampai 2022. Dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Program Desa Bantimurung 2018-2022

Tahun	Dana Desa	Program Desa	Dana yang Digunakan
2018	979.525.000	- Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	819.743.000
		- Bidang Pemberdayaan Masyarakat	84.430.000
		- Pembiayaan (Modal Bumdes)	33.625.000
2019	1.185.585.000	- Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	11.500.000
		- Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	1.184.281.310
		- Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	18.030.000
		- Bidang Pembinaan Masyarakat	13.500.000
2020	1.249.504.000	- Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	15.000.000
		- Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	616.953.400
		- Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	16.400.000
		- Bidang Pembinaan Masyarakat	
		- Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Keadaan Mendesak	85.061.510 718.475.600
2021	1.093.370.000	- Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	90.157.110
		- Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	704.624.600
		- Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	30.850.000
		- Bidang Pembinaan Masyarakat	176.100.000
		- Bidang Penanggulangan Bencana,	541.500.000

		Darurat dan Keadaan Mendesak	
2022	995.226.000	- Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	13.285.000
		- Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	134.384.000
		- Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	1.800.000
		- Bidang Pembinaan Masyarakat	37.600.000
		- Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Keadaan Mendesak	210.600.000

Sumber: Risal (Sekretaris Desa Bantimuring Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara), 4 Juli 2022

Partisipasi pemuda merupakan praktik demokrasi dan mencakup partisipasi dalam kelompok masyarakat dan pembangun dalam kelompok masyarakat dan pembangunan sosial politik sebagai bentuk pengabdian masyarakat serta lingkungan. pemuda desa memang selalu diharapkan aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa guna untuk memberikan masukan-masukan yang mereka ketahui tentang setiap kegiatan yang sedang diselenggarakan. Selain itu bentuk keterlibatan pemuda dalam berbagai kegiatan merupakan bentuk pelayanan kepada masyarakat sehingga mampu memberikan kontribusi yang efektif di dalam masyarakat.³

Kerjasama pemuda dan masyarakat sangat diharapkan dalam setiap desa yang ada, dimana salah satunya agar pemuda desa bisa memberikan kontribusi terhadap masyarakat-masyarakat desa yang ada, membantu masyarakat desa dalam segala hal terutama untuk pembangunan di desa. Tidak ada negara yang tidak melakukan pembangunan bagi negaranya sejatinya pembangunan merupakan proses perubahan menuju sesuatu yang lebih baik, kondisi yang lebih

³ Ludovikus Bomans Wadu, Iskandar Ladamay, dan Savernus Rio Jama, "Keterlibatan Warga Negara dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 9, no. 2 (20 Desember 2019). <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7546>.

baik dari keadaan semula menjadi tujuan dari dilaksananya pembangunan. Terutama di pedesaan ini sangat diperlukan suatu pembangunan guna meningkatkan desa itu sendiri sehingga desa itu bisa dikatakan lebih maju dalam hal pembangunannya, sehingga desa itu menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.⁴

Secara singkatnya desa merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh masyarakat yang mempunyai sistem pemerintahannya sendiri. Total desa di Indonesia yaitu 73.670, tidak heran jika desa merupakan pembentuk Indonesia. Desa berbeda dengan kota yang dinilai lebih maju dan berkembang desa memiliki permasalahan yang lebih besar. Mulai dari kemiskinan yang lebih tinggi, kesehatan yang rendah, konsumsi masyarakat yang rendah, SDM rendah, sarana dan prasarana yang lebih sulit dibandingkan kota, dan tingkat pendidikan rendah. Saat ini di Indonesia terdapat 5.559 (7,55%) desa mandiri, 54.879 (74,49%) desa tertinggal. Permasalahan yang ada ini dapat diatasi dengan adanya pembangunan di desa. Pembangunan yang dilakukan seharusnya tidak hanya terletak pada kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, namun harus lebih dari hal itu.⁵

Desa Bantimurung merupakan salah satu desa dari 11 (sebelas) desa yang terdapat di Kecamatan Bone-Bone. Yang terdiri dari 5 dusun, yakni Dusun Karang, Dusun Uluvalu, Dusun Salulemo, Dusun Salupangi dan Dusun Buntu Poringan. Desa Bantimurung memiliki luas wilayah sekitar 5.304,19 Ha. Masyarakat Desa Bantimurung kebanyakan bekerja pada bidang pertanian di

⁴ Mira Rosana, "Kebijakan Pembangunan yang Berwawasan Lingkungan di Indonesia," *Jurnal Sosial Politik* 1, no. 1 (12 Oktober 2018). <https://doi.org/10.15575/jk.v1i1.4128>.

⁵ Pentaan Desa, *Pentingnya Pembangunan Desa dalam Pembangunan Nasional*. <https://www.masterplandes.com/penataan-desa/pentingnya-pembangunan-desa-dalam-pembangunan-nasional/>. 14 juli 2021.

samping bertani ada juga berprofesi sebagai buruh tani, pegawai negeri sipil, pegawai swasta, wiraswasta/pedagang dan TNI/POLRI namun sangat sedikit sekali.⁶ Jumlah penduduk Desa Bantimurung berdasarkan jenis pekerjaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3 Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Bantimurung

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)
Petani	475	379
TNI/POLRI	3	-
Buruh Tani	15	30
Pegawai Negeri Sipil	1	3
Pegawai Swasta	3	2
Wiraswasta	6	26

Sumber: Risal (Sekretaris Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaen Luwu utara), 4 Juni 2022

Peran pemuda yang diharapkan di era kekinian adalah pembangunan desa, dengan harapan agar kaum muda mengambil peran penting terutama setelah bantuan dana desa sudah disebar ke desa. Pemuda tidak hanya berkarir dan membangun bangsa dari perkotaan. Tetapi juga pembangunan dimulai dari desa.⁷ Desa Bantimurung memiliki penduduk sebesar 1.514 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 761 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 753. Berdasarkan jumlah penduduk Desa Bantimurung. Data penduduk menurut golongan umur di Desa Bantimurung dapat di lihat pada tabel berikut di bawah ini:

⁶ Risal, "Desa Bantimurung Kabupaten Luwu Utara", April 24, 2018, <https://bantimurung.luwuutarakab.go.id>.19 Juli 2022.

⁷ Irsa Armadi," Analisis Peran Pemuda dalam Pembangunna Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdag)," Jurnal Kajian Hukum 1, no. 2, (Oktober 2020), <https://jurnalbunmediagrup.cp.id/index.php/iuris>.

Tabel 1.4 Golongan Umur Penduduk Desa Bantimurung

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Usia 0-5 Tahun	58	43	101
Usia 6-7 Tahun	52	40	92
Usia 8-13 Tahun	66	79	145
Usia 14-15 Tahun	55	30	85
Usia 16-19 Tahun	48	45	93
Usia 20-23 Tahun	56	85	141
Usia 24-30 Tahun	98	109	207
Usia 31-40 Tahun	111	97	208
Usia 41-56 Tahun	137	127	264
Usia 57-65 Tahun	43	53	96
Usia 66-75 Tahun	26	32	58
Usia > 76 Tahun	11	13	24
Jumlah	761	753	1.514

Sumber: Risal (Sekretaris Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara), 4 Juni 2022

Tugas pemerintah dan pemuda desa ini sangat berperan dalam mendorong pembangunan desa. Tanda kemajuan negara bisa dilihat dari maju tidaknya bagian terkecil, yaitu susunan pemerintah pedesaan. Majunya pembangunan di pedesaan menjadi tanda bahwa Negara mengalami perkembangan yang baik.⁸ Hal ini

⁸ Petrus Yoven Romla, Muh Reski Salemuddin, Peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam Pembangunan di Desa Golo Lebo Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur, *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1, no.2 (Maret 2022). <https://bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/download/1867/1303>.

dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Hud ayat 61 tentang pembangunan ekonomi, Allah SWT berfirman:

﴿ وَالِىْ ثَمُوْدَ اٰخَاهُمْ صٰلِحًا ۗ قَالَ يٰقَوْمِ اَعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ اَنْشَاَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيْهَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تَوْبُوْا اِلَيْهِ ۗ اِنَّ رَبِّيْ قَرِيْبٌ مُّجِيْبٌ ۙ﴾

Terjemahan:

Dan kepada kaum samud (kami utus) saudara mereka, saleh. Dia berkata, “wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampun kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)”.

Di dalam kitab *Tafsir Al Jawahir Fi At Tafsir Al Qur'an Al Karim* karya Tantahi Jauhari, dijelaskan bahwa ayat ini menjelaskan keberadaan manusia sebagai pemelihara lingkungan alam. Kalimat “*Wasta marakum fiihaa*” menurut pendapat Tanthawi adalah bahwa manusia merupakan pemelihara muka bumi (alam), lalu Allah SWT telah menakdirkan manusia untuk mengelola segala hal yang ada di muka bumi dengan sebaik-baiknya.⁹

Kemudian di dalam kitab *Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim* karya Ibnu katsir, dipaparkan bahwa manusia menjadi inisiator kebaikan sekaligus pemelihara lingkungan alam. Lewat kedekatan dengan-Nyalah semua itu dapat diperoleh oleh setiap hamba terbaik yang menjadi pilihan-Nya.¹⁰

Pembangunan di Desa Bantimurung bisa dikatakan belum begitu maju terutama di bidang infrastruktur fisik lebih tepatnya pada pembangunan jalan

⁹ Delvita Sari Simanjuntak, “Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Qurais Shihab dalam Al-Qur'an Al-Baqarah Ayat 30, Al-Qur'an Hud Ayat 61, Al-Qur'an Adz Dzariyat Ayat 56”. <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/download/550/412,2022>.

¹⁰ Muhammad Yoga Firdaus, “Tafsir Surah Hud Ayat 61:Menyelami Ekoteosentrisme”. <https://tanwir.id/tafsir-surah-hud-ayat-61-menyelami-ekoseosentrisme, 2020>.

dimana pada dusun buntu poringan dan dusun salupangi yang memiliki akses jalan yang masih sulit di lalui oleh masyarakat sekitar dan jarak tempuh sekitar 7 km dari kecamatan, sehingga pemerintah dan pemuda dapat mengambil peran membantu masyarakat dalam pembangunan jalan.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **Peran Pemerintah dan Pemuda Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara** alasan peneliti untuk meneliti pembangunan desa ini untuk mengetahui sejauh mana pemerintah dan pemuda desa berpartisipasi dalam pembangunan yang ada di Desa Bantimurung.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan dalam setiap penelitian, agar penelitian terarah dan juga tidak luas. Penelitian ini dibatasi hanya membahas tentang masalah peran pemerintah dan pemuda desa dalam pembangunan di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara dan kendala-kendala apa yang menjadi penghambat pembangunan di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

C. Rumusan Masalah

Dari gambaran umum di atas maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemerintah dan pemuda desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara?

2. Kendala-kendala yang menjadi penghambat pembangunan infrastruktur di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pemerintah dan pemuda desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang menjadi penghambat pembangunan infrastruktur di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

E. Manfaat Penelitian

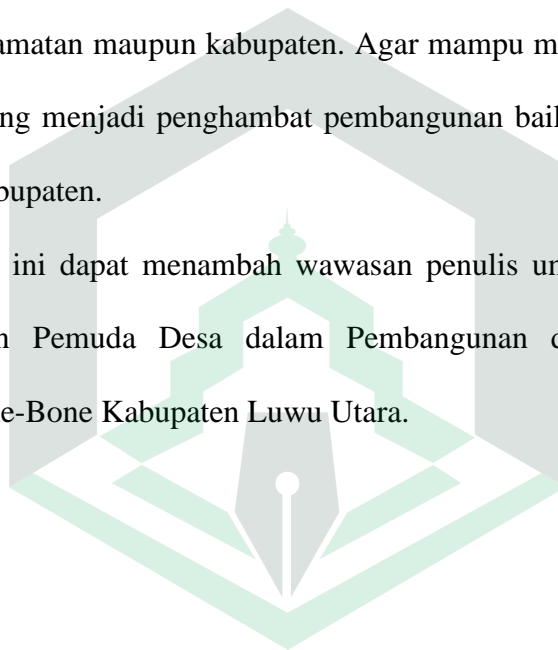
Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menambah wawasan keilmuan yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi syariah
 - b. Sebagai bahan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap peran pemerintah dan pemuda desa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan kepada pemerintah desa diharapkan lebih sering melakukan pertemuan-pertemuan dengan pemuda desa untuk membahas terkait

pemasalahan permasalahan yang ada di Desa Bantimurung terutama dalam hal pembangunan desa.

- b. Diharapkan kepada pemuda desa juga diharapkan selalu berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa dan sering melakukan diskusi bersama pemerintah baik sekedar memberikan masukan serta bantuan setiap permasalahan yang ada di Desa Bantimurung.
- c. Diharapkan kepada peneliti untuk meningkatkan penelitian yang lebih tinggi seperti kecamatan maupun kabupaten. Agar mampu mengetahui permasalahan apa saja yang menjadi penghambat pembangunan baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten.

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis untuk mengetahui Peran Pemerintah dan Pemuda Desa dalam Pembangunan di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti terdahulu dibutuhkan untuk digunakan sebagai pembanding antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan kita lakukan. Penelitian yang relevan juga dapat dijadikan sumber untuk mendapatkan teori-teori yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riyanti Samaun, Bala Bakri dan Achmad Risa Mediansyah dengan judul penelitian Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sudah cukup baik dalam hal pembangunan infrastruktur fisik seperti pembangunan rabat beton, jamban keluarga dan pembangunan non fisik seperti pelestarian lingkungan dengan tetap menjaga kebersihan lingkungan serta keterlibatan masyarakat dalam penentuan keputusan perencanaan pembangunan desa.¹¹

Kaitan dari penelitian yang dilakukan oleh Riyanti Samaun, Bala Bakri dan Achmad Risa Mediansyah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana

¹¹ Riyanti Samaun, Bala Bakri, Achmad Risa Mediansyah, "Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara", *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi* 1, No.1 (Januari-Juni 2022). <https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/jipik/article/view/18>.

partisipasi yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat desa cukup baik dalam pembangunan yang ada di desa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Hariyanto, Shulis, dan Figur Ahhiyakma, dengan judul penelitian Peranan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Infrastruktur dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Desa Kalimas merupakan desa yang sedang mengalami pembangunan, pembangunan yang ada di Desa kalimas digalakkan pada tahun 2006 fokus pembangunan bukan hanya pada infrastruktur seperti jembatan dan jalan guna penunjang kelancaran aktivitas masyarakat dalam bermitra dan berniaga baik dalam desa maupun diluar desa.¹²

Kaitan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembangunan bukan hanya berfokus pada pembangunan fisik saja tetapi pembangunan non fisik yang juga diprioritaskan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Herlan Lagantodo, Rilfayanti Thomassawa dan Andris Tenggehi dengan judul penelitian Peranan Pemerintah Desa dalam Peningkatan Pembangunan Desa Saemba Kecamatan Mori Atas Kabupaten Morowali Utara dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa peranan pemerintah desa dalam peningkatan pembangunan Desa Saemba Kecamatan Mori Kabupaten Morowali Utara masih kurang maksimal, hal ini terlihat dalam ketiga indikator penelitian yang digunakan masih kurang dilaksanakan. Faktor yang mempengaruhi peranan pemerintah desa dalam

¹² Yoga Hariyanto, Shulis, Figur Adhiyakam, "Peranan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Infrastruktur" *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 1, no.12 (1 april 2021), <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/viewFile/46323/75676589060>.

pembangunan di Desa Saemba Kecamatan Mori Atas Kabupaten Morowali Utara adalah rendahnya sumber daya manusia perangkat desa.¹³

Kaitan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembangunan yang ada di Desa Saemba masih kurang maksimal karena kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki perangkat desa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dari pembangunan belum cukup baik penyebabnya karena adanya bantuan yang dialihkan ke bantuan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Zulaecha Ngiu, Asmun W.Wantu, Devi R. Djafar dengan judul penelitian Sosialisasi Pembinaan bagi Pemuda dalam Pembangunan Desa di Desa Moluo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa rendahnya partisipasi generasi muda dalam pembangunan desa disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari generasi muda tersebut, dan sering terjadi adanya komunikasi terbatas antara tokoh tua yang berada di Desa Moluo dan pemuda, sehingga ruang geraknya dari pemuda terbatas dalam ikut andil untuk pembangunan Desa Moluo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.¹⁴

Kaitan antara peneliti yang dilakukan oleh peneliti yaitu dimana penelitian yang dilakukan oleh Zulaecha Ngiu, Asmun W.Wantu dan Devi R. Djafar yaitu kurangnya komunikasi antara tokoh tua dan muda sedangkan yang

¹³ Herlan Lagantodo, Rilfayanti Thomassawa, Andris Tenggehi, "Peranan Pemerintah Desa dalam Peningkatan Pembangunan Desa Saemba Kecamatan Mori Atas Kabupaten Morowali Utara" *Jurnal Ilmiah Administrasi* 17, No. 1 (September 2021). <https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/.administratie/article/download/377/348>.

¹⁴ Zulaecha Ngiu, Asman W.Wantu, Devi R. Djafar, "Sosialisasi Pembinaan bagi Pemuda dalam Pembangunan Desa di Desa Moluo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara," *Jurnal Abidas* 2, No. 2 (2021). <https://abidas.org/index.php/abidas>.

dilakukan oleh peneliti yaitu komunikasi antara pemuda dan pemerintah sangat baik.

5. Penelitian yang dilakukan Jusmawandi dengan judul penelitian Peran Pemuda dalam Pembangunan Ekonomi dengan hasil penelitian bahwa bentuk-bentuk partisipasi pemuda telah mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja terutama bidang industri makanan, namun dibidang perdagangan, pemuda masih membutuhkan akses modal dan pelatihan untuk mengembangkan usaha yang dimiliki. Pemuda juga telah menjalani proses berwirausaha dengan menghadapi resiko-resiko dalam mempekerjakan orang, kerugian materil dan nonmateril.¹⁵

Kaitan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jusmawandi hanya berfokus pada bidang industri dan perdagangan sedangkan yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pembangunan.

Dalam penelitian di atas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Beberapa persamaan dan perbedaan tersebut antara lain sebagai berikut:

¹⁵ Jusmawandi, "Peran Pemuda dalam Pembangunan Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Nusantara* 2, No.2 (februari 2022) <https://e-journal.stkipnutegal.ac.id/index.php/jpnu/article/download/54/33>.

Tabel 1.5 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Penulis	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Riyanti Samaun, Bala Bakri dan Achmad Risa Mediansyah	Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara	Keduanya meneliti terkait pembangunan desa	Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu Desa Oluhuta dalam pembangunan desa lebih memfokuskan membuat jamban bagi masyarakat yang belum mempunyai jamban.
2.	Yoga Hariyanto, Shulis, dan Figur Ahhiyakma,	Peranan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Infrastruktur	Keduanya meneliti terkait pembangunan desa	Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu Desa Kalimas mengadakan kegiatan majelis taklim, pkk, dan karang taruna mengadakan kegiatan untuk mengumpulkan dana bagi masyarakat yang kurang mampu.
3.	Herlan Lagantodo, Rilfayanti Thomassawa dan Andris Tenggehi	Peranan Pemerintah Desa dalam Peningkatan Pembangunan Desa Saemba Kecamatan mori Atas Kabupaten Morowali Utara	Keduanya meneliti terkait pembangunan desa	Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu Desa Saemba lebih memfokuskan pada pembangunan fisik seperti pembangunan pasar.
4.	Zulaecha Ngiu, Asmun W.Wantu,	Sosialisasi Pembinaan bagi Pemuda dalam	Keduanya meneliti terkait pembangunan	Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu

	Devi R. Djafar	Pembangunan Desa di Desa Moluo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara	desa	Desa Moluo kurangnya partisipasi antara pemuda dan tokoh tua.
5.	Jusmawandi	Peran Pemuda dalam Pembangunan Ekonomi	Keduanya meneliti terkait pembangunan desa	Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu kurangnya akses modal dalam mengembangkan usaha.

B. Deskripsi Teori

1. Peran

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Yang artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.¹⁶

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.¹⁷ Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu

¹⁶ Oktavia Lepa, Sofie Pangemanan, “Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dalam Pembangunan Pertanian (Studi di Kecamatan Passi Timur),” *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* Vol 3, no.3 (2019). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/download/23854/23503>

¹⁷ Rizkia Zahra, Khairani Tambunan, “Efektivitas Peran Pemerintah dalam Kontribusi pada Pembangunan Daerah,” *Jurnal Ilmiah Maksitek* Vol 6, No.4 (Desember 2021). <https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/download/315/311>.

kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹⁸

Peran merupakan pelaksana hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya (status sosialnya). Salah satu seseorang bertindak dengan cara tertentu untuk memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya dapat dikatakan bahwa seseorang memiliki peran jika ia telah sepenuhnya melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosial seseorang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peran adalah cara seseorang bersikap dan bertindak sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat.¹⁹

Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan.²⁰

Menurut Soerjono pada buku yang berjudul sosiologi sesuatu pengantar. Menjelaskan pengertian peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status). Jika menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan merupakan buat untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak bisa dipisah-pisahkan

¹⁸ Enas Munajat, Nita Prianti, Alamsyah Basri, Rini Kusri, "Peran Kepala Desa Terhadap Perilaku Menyimpang dikalangan Pemuda Desa Kolelet Kecamatan Picung Kabupaten Pandegelang, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 1, no.11, (September 2022), <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/download/3603/2647>.

¹⁹ Jenifer Cindy Rolos, Sarah Sambiran, Frans Singkoh, "Peran Pemerintah dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Winerebetan Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa", *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* Vol 1, No 1 (2018) <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/viewfile/.46323/75676589060>.

²⁰ Muhammad Viki Nisfani Al Azis, "Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani di Desa Kertamukti Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi", *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JPSK)* 1, no.01 (Juli 2022). <https://ejournal.ipdn.ac.id/article/download/24041236>.

karena yang satu tergantung dalam yang lain dan sebaliknya. Tidak terdapat peran tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana menggunakan kedudukan, peran juga mempunyai dua arti. Setiap orang memiliki macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya.²¹

Menurut Sondang P. Siagian menyatakan peran adalah tempat tertentu yang ditentukan untuk diduduki oleh seseorang dalam proses pencapaian tujuan. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.²²

a. Konsep Peran

Dari penjelasan di atas, kita mengetahui bahwa peran dan status sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Konsep peran menurut Sukanto adalah sebagai berikut:

²¹ Petrus Yoven Romla, Muh Reski Salemuiddin, "Peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam pembangunan di Desa Golo lebo Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Nusantara* 1, no.2 (Maret 2022). <https://jurnal.saburai.id/index.php.php/japeap/article/download/1501/1130>.

²² Miftahul Haerat, Muhammmad Isa Ansari, "Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Petani Tanaman Porang Kabupaten Sinjai," *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 3, no. 2 (April 2022). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/download/7379/4779>.

1) Persepsi Peran

Kesadaran peran adalah pandangan kita tentang apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu. Persepsi peran ini didasarkan pada interpretasi tentang apa yang diyakini tentang bagaimana kita harus berperilaku.

2) Ekspektasi Peran

Ekspektasi peran adalah bahwa orang lain percaya pada bagaimana seseorang harus berperilaku dalam situasi tertentu. Sebagian besar perilaku seseorang ditentukan oleh peran yang ditentukan dalam konteks dimana dimana orang tersebut berperilaku. Ketika seseorang menghadapi harapan peran yang berbeda, ini mengarah pada konflik peran. Konflik ini terjadi ketika seseorang merasa lebih sulit untuk memenuhi persyaratan dari satu peran dari pada yang lain.

3) Konflik Peran

Ketika seseorang menghadapi konflik peran yang berbeda, ini mengarah pada konflik peran. Konflik ini terjadi ketika seseorang merasa lebih sulit untuk memenuhi persyaratan dari satu peran dari pada yang lain.

b. Jenis Peran

Mengacu pada penjelasan di atas peran dapat dibagi menjadi 3 jenis. Menurut Soekanto, adapun jenis-jenis peran sebagai berikut:

1) Peran Aktif

Peran aktif adalah seseorang yang sepenuhnya aktif dalam organisasi.

Hal ini dapat dilihat atau diukur dari kehadiran dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

2) Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada waktu-waktu tertentu.

3) Peran Pasif

Peran pasif adalah peran yang tidak dilakukan oleh individu. Artinya peran pasif hanya digunakan sebagai symbol dalam kondisi tertentu dalam kehidupan masyarakat.²³

c. Indikator Peran

Indikator peran adalah aspek yang diukur dalam sebuah peran. Pengukuran ini digunakan sebagai tolak ukur dalam sebuah peran. Indikator atau ukuran peran sangat diperlukan karena akan bermanfaat bagi banyak pihak. Berikut ini adalah tinjauan literatur tentang indikator yang digunakan sebagai ukuran peran.

Menurut Mintzberg dalam buku pengantar manajemen dan kepemimpinan dalam buku manajemen karya Siswanto dan Miftah Thoha.

1) Peran Pribadi (*Interpersonal Role*)

Dalam peran pribadi, supervisor harus bertindak sebagai orang, pemimpin, dan penghubung agar organisasi dapat berfungsi dengan baik. Peran ini dapat Mintzberg dapat dibagi menjadi 3 peran yang merupakan rincian dari peran pribadi ini. Ketiga peran tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Berperan sebagai tokoh (*figurehead*), peran yang dijalankannya untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya dalam setiap kesempatan dan permasalahan yang muncul secara formal.

²³ Hargo Dwi Wijayanto, "Peran Dinas Sosial dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kabupaten Magetan" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019). <https://eprints.umpo.ac.id/5520/>.

- b) Berperan sebagai pemimpin (*leader*). Dalam peran ini, pemimpin bertindak sebagai pemimpin, dia memelihara hubungan interpersonal dengan pengikutnya dengan melakukan fungsi utama pengajaran, motivasi, pengembangan dan manajemen.
 - c) Berperan sebagai supervisor (*liasion manager*), supervisor bertanggung jawab untuk berinteraksi dengan teman kerja, dan orang-orang diluar organisasi untuk memperoleh informasi.
- 2) Peran yang berhubungan dengan informasi (*the roal of information*), peran interpersonal yang disebutkan di atas, menempatkan supervisor pada posisi unik dalam hal menerima informasi. Alat interpersonal Mintzberg merancang peran kedua yang terkait dengan informasi ini peran-peran tersebut sebagai berikut:
- a) Peran pemantau (*monitor*), peran ini mengidentifikasi supervisor sebagai penerima dan mengumpulkan informasi.
- 3) Peran pengambil keputusan (*decisive role*), dalam peran ini, manajer harus terlibat dalam proses pengembangan strategis organisasi yang dikelola. Mintzberg menyimpulkan bahwa pembagian utama tugas pengawasan pada dasarnya digunakan sepenuhnya untuk memikirkan sistem untuk menciptakan strategi organisasi, alasannya keikutsertaan ini adalah sebagai berikut:
- a) Otoritas formal memungkinkan hanya satu orang untuk memikirkan tindakan penting atau baru dalam suatu organisasi.
 - b) Sebagai pusat informasi, supervisor dapat memastikan keputusan terbaik yang mencerminkan wawasan dan nilai-nilai organisasi terkini.

- c) Keputusan strategis dipermudah secara terintegrasi dengan satu orang (Siswanto) yang mengontrol segalanya.²⁴

2. Pemerintah Desa

Menurut Mariun istilah pemerintah merupakan kata yang menunjuk pada badan, organ atau alat kelengkapan yang menjalankan fungsi atau bidang tugas pekerjaan. Jadi istilah pemerintah sebagai subjek atau organ/aparat yang menjalankan fungsi tertentu mempunyai arti sempit dan luas. Dalam arti luas, pemerintah adalah menunjuk kepada semua aparatur/alat perlengkapan Negara sebagai satu kesatuan yang menjalankan pemerintahan. Sedangkan pemerintah dalam arti sempit menunjuk pada aparatur atau alat perlengkapan Negara yang melaksanakan tugas dan kewenangan pemerintah dalam arti sempit, yaitu yang diartikan sebagai tugas dan kewenangan Negara dalam bidang eksekutif saja.²⁵

Menurut Makhya Syarief, pemerintah didefinisikan secara etimologis, pemerintah berasal dari bahasa *yunani*, kubernaan atau nahkoda kapal, artinya menatap kedepan. Sedangkan memerintah artinya melihat ke depan, menentukan berbagai kebijakan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan masyarakat-negara, memperkirakan arah perkembangan masyarakat pada masa yang akan datang dan mempersiapkan langkah-langkah kebijakan untuk menyongsong

²⁴ Hasan Supriadi, "Peran Camat Cidadap dalam Mengkoordinasikan Upaya Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban umum dengan adanya Café Bucharest di Kota Bandung" (other, Universitas Indonesia, 2018), 17, https://doi.org/10/Unikom_Hasan_Supriadi_41714775_Bab_IV.pdf.

²⁵ Mervi Takalawangen, Michael Mantiri, Donald Monintja, Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa (Lesabe Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe, "*Jurnal Ilmu Pemerintahan* 3, no.3 (2019). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/download/25494/25151>

perkembangan masyarakat, serta mengelolah dan mengarahkan masyarakat ke tujuan yang ditetapkan.²⁶

Menurut Mustopadidjaja menyatakan bahwa pemerintah sangat ditentukan oleh tiga hal yaitu aparatur pemerintah, organisasi birokrasi dan prosedur tata laksananya, karena itu apabila operasionalisasi suatu kebijakan ingin dapat berjalan secara optimal sebagaimana mestinya perlu dilakukan sosialisasi dan pemberdayaan terhadap aparatur pemerintahan agar prosedur ketatalaksanaan dan bentuk organisasi birokrasinya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dari misi yang akan datang.

Pemerintahan dalam pengertian yang sempit ialah segala aktivitas, tugas, fungsi dan kewajiban yang dijalankan oleh lembaga yang berwenang mengelolah dan mengatur jalannya sistem pemerintahan negara untuk mencapai tujuan negara. Hirarki pemerintah di Indonesia mulai dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten atau kota sampai desa. Dalam perjalanan ketatanegaraan Indonesia, sistem pemerintah desa mulai coba diseragamkan, lewat UU No.32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, dan kemudian diatur dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa. Desa dengan segenap atribut pemerintahnya adalah arena yang berhadapan langsung dengan rakyat. Pemerintahan desa adalah sentra kekuasaan politik lokal yang dipersonifikasi lewat kepala desa dan perangkatnya. Posisi pemerintahan desa juga sangat penting mengingat mayoritas penduduk indonesia tinggal dipedesaan. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya kepala desa bertanggung jawab pada rakyat melalui BPD dan menyampaikan laporan

²⁶ Muslim A. Kasim, Rustom Hs Akili, Peran Pemerintah Desa dalam Pemanfaatan Pengalihan Dana Desa untuk Pandemi Covid 19,"*Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 2 (Oktober 2021). <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/golrev/article/download/1887/866>.

mengenai pelaksanaan tugas-tugasnya kepada bupati melalui camat. Selain BPD di desa dapat dibentuk lembaga kemasyarakatan desa lainnya sesuai dengan kebutuhan desa, lembaga yang dimaksud merupakan mitra pemerintah desa dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa. Lembaga kemasyarakatan ini dibentuk atas prakarsa masyarakat desa dan mengenai jumlah serta komposisi kepengurusannya disesuaikan dengan kebutuhan. Lembaga kemasyarakatan ini merupakan mitra pemerintah desa dalam aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan yang tertumpu pada masyarakat.²⁷

Aparatur pemerintah desa sebagai pemimpin juga sebagai penyelenggara pembangunan harus memiliki tanggung jawab atas perubahan yang akan terjadi baik perubahan yang terjadi dalam masyarakat maupun perubahan sosial kemasyarakatan. Untuk itu pemerintah desa selaku kepala pemerintahan dalam usaha mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut harus memiliki kemampuan untuk berpikir atau berbuat secara rasional dalam mengambil keputusan yang akan terjadi ditengah-tengah masyarakat. Disamping itu keputusan yang nantinya akan diambil tanpa memberatkan rakyat banyak. Kemudian pemerintah desa juga harus memiliki peran yang cukup baik sebagai dinamisator, katalisator, maupun sebagai pelopor dalam setiap gerak pembangunan yang dilaksanakan untuk memperoleh dukungan (partisipasi) penuh dari masyarakat.²⁸

²⁷ Endang Hermawan, Dini Febriyani, Dwi Nurita Julianty, "Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangagung Kabupaten Provinsi Jawa Barat", *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no.1 (Juni 2021). <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/.article/download/619/524>.

²⁸ M Rendi Aridhayandi, "Peran Pemerintah dalam Pelaksanaan Pemerintah yang Baik di Bidang Pembinaan dan Pengawasan Indikasi Geografis", *Jurnal Hukum & Pembangunan* 48, no.4 (2018). <https://jhp.ui.ac.id/index.php/home/.article/viewFile/1807/1512>.

Menurut Arif ada empat indikator peran pemerintah dalam pembangunan desa yaitu:

a). Peran Pemerintah sebagai Regulator

Indikator ini mencakup peran pemerintah sebagai regulator (kebijakan), yaitu pemerintah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan (menerbitkan peraturan-peraturan dalam rangka efektivitas dan tertib administrasi pembangunan).

b). Peran Pemerintah sebagai Dinamisator

Indikator ini mencakup peran pemerintah sebagai dinamisator yaitu pemerintah menggerakkan partisipasi multi pihak (mendorong dan memelihara pembangunan).

c). Peran Pemerintah sebagai Fasilitator

Indikator ini mencakup peran pemerintah sebagai fasilitator yaitu menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan.

d). Peran Pemerintah sebagai Katalisator

Indikator ini mencakup peran pemerintah sebagai katalisator yaitu pemerintah berposisi sebagai agen yang mempercepat pengembangan potensi daerah dan negara yang kemudian bisa menjadi model sosial untuk membangun partisipasi.²⁹

Pemerintah desa dipimpin oleh kepala desa dan dibantu oleh pemerintahan, yang sesuai dengan bidang masing-masing yang disebut perangkat desa.

Dibentuk juga badan permusyawaratan desa (BPD) yang merupakan lembaga

²⁹ Riska Firdaus, "Peran Pemerintah Daerah sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, dan Katalisator dalam Pemberdayaan Petani Kakao di Kabupaten Luwu Utara," *Jurnal I La Galigo* 3, no.1 (April 2020). <https://unandsa.ac.id/ojs/index/php/ilagaligo/article/viewFile/395/307>.

perwujudan dan demokrasi dalam penyelenggara pemerintahan desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah ditingkat desa. Di samping itu, juga pemerintah memberikan kewenangan kepala desa untuk membentuk mitra pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya, dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa, dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Reublik Indonesia. Pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa pemerintah desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan mempunyai peranan dan juga kedudukan yang sangat penting dalam pemerintahan desa. Kepala desa merupakan pemimpin terhadap jalannya urusan pemerintahan yang ada di desa. Dengan demikian, seorang kepala desa merupakan penyelenggara dan sekaligus sebagai penanggung jawab atas jalannya roda pemerintahan dan pembangunan didalam wilayahnya, disamping menjalankan urusan pemerintahan dan pembangunan, kepala desa juga mempunyai kewajiban lainnya yaitu menyelenggarakan program dibidang kemasyarakatan, membina ketentraman dan keterlibatan masyarakat serta membina mengembangkan jiwa semangat gotong royong masyarakat.³⁰

3. Pemuda

Menurut chandra pemuda adalah kaum muda yang harus di lihat sebagai pribadi yang sedang berada pada taraf tertentu dalam perkembangan hidup seseorang manusia, dengan kualitas dan ciri tertentu yang khas, dengan hak dan

³⁰ Dita Aprilia, Dwi Ermayanti Susilo, “Pengelolaan Keuangan Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa”, *Jurnal Technomedia* 6, no.2 (Februari 2022). <https://ijc.ilearning.co/index.php?TMJ?.article/download/1733/616>.

peranan serta kewajiban tertentu dengan potensi dan kebutuhan tertentu pula. Menurut Hill istilah pemuda memperoleh arti yang baru yaitu suatu masa peralihan antara masa remaja dan masa dewasa. Sehingga dapat diartikan bahwa pemuda antara 15 tahun sampai dengan 35 tahun.³¹

Menurut mulyana mengemukakan bahwa pemuda lebih dilihat pada jiwa yang dimiliki seseorang, jika orang tersebut memiliki jiwa suka memberontak, penuh inisiatif, kreatif anti kemapanan, serta ada tujuan lebih membangun kepribadian maka orang tersebut dapat diartikan sebagai pemuda.³²

Menurut muklis pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan.³³

Pemuda adalah generasi penerus bangsa, sosok pemuda diharapkan dapat melanjutkan perjuangan dari generasi sebelumnya, suatu bangsa pastinya memiliki harapan yang besar agar pada masa yang akan datang para pemuda dapat menjadikan bangsa Indonesia ini bangsa yang lebih maju. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Ishardino bahwa pemuda merupakan lapisan bangsa yang berjumlah 40% dari jumlah seluruh bangsa Indonesia. Oleh karena itu para pemuda ini memiliki beban untuk mewujudkan harapan dan cita-cita bangsa dari

³¹ Indah Tri Handayani, Milka, Mambang Tubul, "Analisis Peran Pemuda dalam Organisasi pada Komite Nasional Pemuda Indonesia Kalimantan Tengah dalam Pembangunan Daerah di Kalimantan Tengah," *Jurnal Darma Agung* 30, no.3 (Desember 2022). <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/download/1964/1990>.

³² I Wayan Sutrisna, "Meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna," *Jurnal Cakrawarti* 5, no.2 (2022). <https://ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/cakrawarti/article/download/648/371>.

³³ Deny Aditya Puspasari, Surya Tri Esthi W.H, M. Indra Hadi Wijaya, "Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan," *Jurnal Pengembangan Daerah* 1, no.2 (2020). <https://docpak.undip.ac.id/6881/1/C>.

generasi sebelumnya. Tetapi jika dikaji secara mendalam tidak semua pemuda memiliki cita-cita luhur untuk menjadikan bangsa ini bangsa yang lebih maju. Sebelumnya dapat di lihat bahwa banyak pemuda yang sekarang ini justru melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh suatu generasi harapan bangsa. Bahkan sekarang ini banyak pemuda yang justru merujuk pada masa depan mereka sendiri.³⁴

Pemuda adalah peradaban sebuah bangsa, potensi desa yang tepat untuk menjadi penggerak desa. Untuk membangun sebuah peradaban, sudah saatnya pemuda menjadi lokomotif perubahan itu, agar mejadi bangsa yang madani. Kemajuan sebuah desa sulit dilepaskan dari keberadaan para pemudanya. Pemuda merupakan aset masa depan. Pemuda adalah sumber energi atau kekuatan terbangunnya sebuah peradaban desa. Perannya sangat dibutuhkan guna melejitkan dinamika kehidupan desa. Secara khusus, tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk membina dan mengetahui peran yang dimainkan oleh kelompok pemuda dalam upaya pembangunan desa, menyelidiki kendala yang dihadapi oleh kelompok-kelompok dalam upaya mereka untuk memecahkan masalah pemuda dan membuat rekomendasi tentang bagaimana kegiatan kelompok dapat ditingkatkan.³⁵

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pemuda adalah yang berumur 16-30 tahun. Senada dengan itu, pengertian pemuda dalam UU nomor 40 tahun

³⁴ Enas Munajat, Nita Prianti, Alamsyah Basri, Rini Kusriani, "Peran Kepala Desa Terhadap Perilaku Menyimpang dikalangan Pemuda Desa Kolelet Kecamatan Picung Kabupaten Pandegelang," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 1, no.11 (September 2022). <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/download/3603/2647>.

³⁵ Arif Reynaldi, Ibrahim Khan, Krisnawati, "Peran Pemuda dalam Pembangunan Desa", (2021).

2009 tentang kepemudaan adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.³⁶

Peran aktif pemuda memang selalu diharapkan tak terkecuali dalam proses pembangunan di desa. Sebagaimana yang telah diatur dalam UU Desa No 6 2014 Pasal 83 tersebut masyarakat maupun pemuda tidak perlu takut mendapatkan intervensi atau meminta informasi terkait dengan pendanaan, perencanaan pembangunan desa karena memang sudah kewajiban pemerintah desa untuk memberikan informasi serta melayani keperluan segala hal yang menyangkut desa. Melihat tantangan dalam proses pembangunan desa kedepannya sangat diperlukan pemuda dalam mengawasi serta mengontrol kebijakan maupun pembangunan di pemerintah desa karena selain pemuda yang memiliki idealisme yang tinggi pemuda juga tidak banyak memiliki kepentingan yang terselubung dalam melakukan aktivitasnya. Untuk kepentingan pembangunan dimasa depan baik untuk kebutuhan pembangunan masyarakat pedesaan, maupun demi kelangsungan pembangunan yang dicita-citakan, perlu adanya pembinaan secara terpadu dan berkelanjutan. Hal ini mengingat pembangunan masyarakat pedesaan dimasa depan di atas pundak pemuda.³⁷

³⁶ Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial, Statistic Pemuda Provinsi DIY, 2018.

³⁷ Irsan Armadi, "Analisis Peran Pemuda dalam Pembangunan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdag)," *Jurnal kajian Hukum* 1, no. 2, (Oktober 2020), <https://jurnalbunmediagrup.cp.id/index.php/iuris>.

Menurut Griffin ada tiga indikator peran pemuda yaitu:

a). Pemuda sebagai Agen Perubahan

Agen perubahan adalah orang profesional yang tugasnya membantu masyarakat atau kelompok merencanakan pembangunan atau membentuk kembali sasaran, fokus pada masalah, mencari pemecahan yang mungkin, mengatur bantuan, merencanakan tindakan yang dimaksud untuk memperbaiki situasi, mengatasi kesulitan, dan mengevaluasi hasil dari usaha yang terencana.

b). Pemuda sebagai Agen Pembangunan

Selain menjadi agen perubahan, peran pemuda juga sebagai agen pembangunan penerus bangsa. Artinya bahwa peran pemuda Indonesia memiliki peran dan tanggung jawab dalam upaya melancarkan atau melaksanakan berbagai macam pembangunan di berbagai macam bidang.

c). Pemuda sebagai Agen Modernisasi

Pemuda bertindak sebagai pelopor pembaharuan ke arah modern tanpa menghilangkan bentuk aslinya, artinya bahwa para pemuda Indonesia wajib memiliki kemampuan dan menganalisis perubahan zaman, memiliki kreativitas yang tinggi, mandiri dalam bertindak dan berfikir, serta memiliki inovasi pembaharuan yang pastinya memberi pengaruh besar pada bangsa Indonesia, sehingga mereka dapat memilih mana yang memang perlu untuk diubah dan juga mana yang seharusnya dipertahankan.³⁸

³⁸ Sahrul Salam, "Kajian Peran Pemuda dalam Pengembangan Pariwisata Kabupaten Takalar", (2021)

4. Pembangunan

Suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan oleh suatu bangsa, secara sadar negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Pembangunan merupakan suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Pembangunan pada dasarnya adalah perubahan. Tujuan dari dilakukannya pembangunan antara lain: keadilan sosial, kemakmuran yang merata, perlakuan sama di mata hukum, kebahagiaan mental, spiritual dan material, kebahagiaan untuk semua kalangan, serta ketentraman dan keamanan.³⁹

Menurut Todaro menyatakan bahwa pembangunan bukan hanya fenomena semata, namun pada akhirnya pembangunan tersebut harus melampaui sisi materi dan keuangan dari kehidupan manusia. Todaro dalam bukunya mendefinisikan pembangunan merupakan suatu proses multidimensial yang meliputi perubahan-perubahan struktur sosial, sikap masyarakat, lembaga-lembaga nasional, sekaligus peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan dan pemberantasan kemiskinan.⁴⁰

Wujud pembangunan desa adalah adanya berbagai program dan proyek pembangunan yang bertujuan menciptakan kemajuan desa. Program dan proyek

³⁹ Onsardi, Dahlia Wati, Rina Anajani, "Tata Kelola Administrasi Keuangan dan Pembangunan Desa Tepi Laut Kabupaten Bengkulu Utara", *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 no.2 (2021).
https://web.archive.org/web/.20201106100624id_/http://jurnal.umb.ac.id/index.php/.pengabdianbu mir/article/download/445/pdf.

⁴⁰ Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, Gustap Undap, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 Desa Ongkaw II Kecamatan Sinosayang Kabupaten Minahasa Selatan", *Jurnal Jurusan Ilmu Pengetahuan*.1, no.1 (2018).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/.jurnaleksektif/article/download/.21950/21650>.

itu tidak hanya untuk mencapai kemajuan fisik saja, tetapi juga meningkatkan kemampuan masyarakat. Dengan demikian, makna pembangunan tidak semata-mata mengadakan suatu yang baru dalam arti fisik, akan tetapi lebih luas. Sasaran pembangunan desa meliputi perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat desa, pengarahannya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa serta pertumbuhan kemampuan untuk berkembang secara mandiri yang mengandung makna kemampuan masyarakat untuk dapat mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi serta dapat menyusun perencanaan untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah, sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.⁴¹

Makna pembangunan desa adalah partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Partisipasi itu diartikan tidak saja sebagai keikutsertaan dalam pembangunan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pihak luar desa atau keterlibatan dalam upaya menyukseskan program pembangunan yang masuk kedesanya, akan tetapi lebih dari sekedar itu. Dalam partisipasi yang penting adalah bagaimana pembangunan desa itu berjalan atas inisiatif dan prakarsa dari warga setempat sehingga dalam pelaksanaannya dapat menggunakan kekuatan sumber daya dan pengetahuan yang mereka miliki. Sejalan dengan itu, segala

⁴¹ Maya Atri Komalasari, Lalu Wiresapta Karyadi, "Modal Sosial untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kepedulian Pemuda dalam Pembangunan Perdesaan di Desa Gondang," *Jurnal Terpadu* 1 no.1 (2020).
<https://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/jurnalpepadu/article/download/76/76>.

potensi lokal berapapun kecilnya tidak dapat diabaikan, karena ia akan menjadi sumber dari sebuah pembangunan.⁴²

Menurut pendapat American Public Works Association pengertian infrastruktur merupakan sebuah prasarana fisik yang dikembangkan untuk kepentingan publik sebagai alat fungsi bagi masyarakat yang dibangun oleh pemerintah untuk memfasilitasi tujuan sosial dan ekonomi masyarakat. Untuk itu infrastruktur memang dapat dikatakan sebagai sistem fisik yang dimana infrastruktur ini dibutuhkan oleh kalangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan seluruh manusia dalam lingkup sosial dan ekonominya. Untuk sistem infrastruktur dapat diartikan sebagai fasilitas yang dibangun dan dibutuhkan untuk sistem ekonomi masyarakat.⁴³

Menurut Rondinelli dalam Yusran Lapannada menjelaskan tentang teori pembangunan desa yang di mana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang memanfaatkan hasil pembangunan fisik desa, dengan cara membangun atau memperbaiki prasarana yang ada disekitarnya, untuk menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera bagi masyarakat desa tersebut. Pembangunan prasarana memang merupakan kebutuhan yang paling utama yang diperlukan oleh masyarakat dalam menjalankan segala akses kegiatannya.⁴⁴

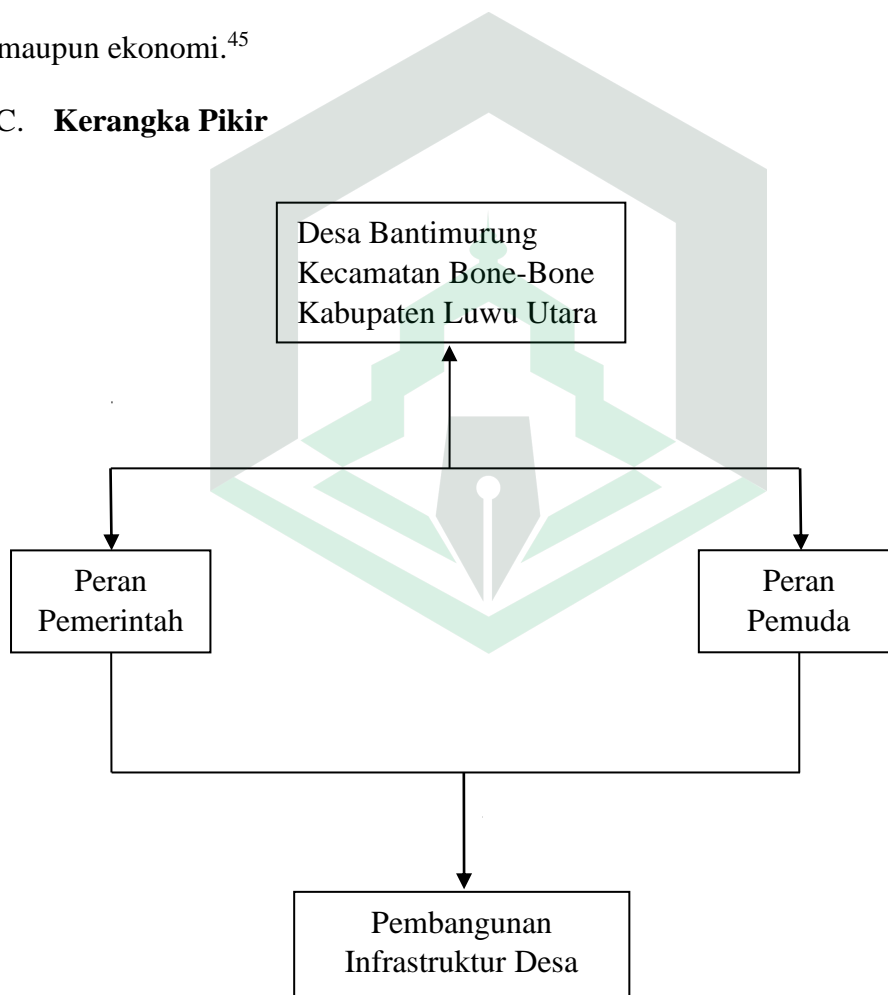
⁴² Erick Saputra, "Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Desa di Desa Usar Mapin Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa"2020.

⁴³ Diar Indah Arum Ambarsari,"Revitalisasi Karang Taruna untuk meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa di Desa Tretes Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan,"*Jurnal Pendidikan* 1 no.1 (2019).
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/36/article/download/30096/27586>.

⁴⁴ Usnan,"Meningkatkan Peran Pemuda dalam Pembangunan Lingkungan melalui tugas sebagai Ketua RT,"*Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 no.1 (2021).
<https://ejournal.unisaid.ac.id/index.php/transformatif/article/download/3336/1331>.

Pembangunan infrastruktur desa merupakan segala sesuatu yang bisa memfasilitasi aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Pembangunan infrastruktur sebagai pendorong untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat dan mempersempit kesenjangan serta dapat membantu proses alokasi sumber daya manusianya. Infrastruktur pembangunan pastinya mengarah pada sistem fisik dimana pembangunan menyediakan berbagai hal yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat di dalam ruang lingkup sosialnya maupun ekonomi.⁴⁵

C. Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

⁴⁵ Jusmawandi, "Peran Pemuda dalam Pembangunan Ekonomi," *Jurnal Pendidikan* 2 no.2 (2022). <https://e-journal.stkipnutegal.ac.id/index.php/jpnu/article/download/54/33>.

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁴⁶

Berdasarkan skema kerangka pikir di atas, peneliti bermaksud untuk mengetahui Peran Pemerintah dan Pemuda Desa dalam Pembangunan di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara dengan menemukan permasalahan yang sistematis dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Berdasarkan pembahasan sebelumnya penulis dapat merumuskan kerangka pikir seperti yang di atas.



⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu Penelitian yang menggunakan sistem pengumpulan data pada sebuah data alami dengan tujuan menafsirkan gejala yang terjadi di mana Penelitian adalah alat kunci. Pengambilan sampel sumber dari suatu populasi, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis informasi bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis kualitatif dan hasil kualitatif lebih menegaskan makna di bandingkan generalisasi.⁴⁷

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan merupakan suatu jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menyediakan gambaran lengkap mengenai situasi sosial atau dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu kejadian atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.⁴⁸

B. Fokus Penelitian

Umumnya fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pemerintah dan pemuda desa dalam pembangunan desa di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

⁴⁷ Albi Anggito, Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi 1, Sukabumi: CV Jejak, 2018, h.92

⁴⁸ Prof. Dr. Sugyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, edisi 1, Bandung: Alfabeta, 2017 h.121

C. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui deskripsi yang jelas tentang arah tujuan dari pembahasan judul. Penelitian ini diperjelas dengan beberapa istilah yang dituangkan dalam bentuk tabel.

Tabel 1.6 Defini Istilah

No	Istilah	Definisi
1.	Peran	Peran adalah suatu rangkaian yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal.
3.	Pemerintah Desa	Pemerintah Desa adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa.
4.	Pemuda	Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.
5.	Pembangunan	Pembangunan adalah proses perubahan yang mencakup seluruh system sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ialah suatu rancangan dalam penelitian yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus yang artinya penelitian hanya berfokus pada suatu fenomena atau kejadian yang telah ditetapkan dan ingin dipahami secara mendalam. Pada dasarnya, desain penelitian studi kasus berperaan untuk memahami, menelaah, dan menafsirkan suatu makna yang terdapat dalam fenomena penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian secara mendalam di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu

Utara dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya akan dideskripsikan menjadi sebuah teori.⁴⁹

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskriptif naratif, walaupun ada angka, angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yakni berupa data primer atau sumber utama yang dipakai dan data sekunder yaitu sebagai sumber data pelengkap dalam penelitian yang digunakan.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah pihak-pihak yang dianggap bisa memberikan data langsung dari lapangan kepada peneliti. Dari penelitian ini sumber data primer yang digunakan bersumber dari masyarakat di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, Khususnya bagi pemerintah desa dan pemuda desa.

Tabel 1.7 Data Pemerintah sebagai Informan

No	Nama	Jabatan
1	Maslang	Kepala Desa Bantimurung
2	Muh.Risal, S.hut	Sekretaris Desa Bantimurung

⁴⁹ Fajri Ulis, Partisipasi Pemuda Karang Taruna dalam Pembangunan Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. 2022.

Tabel 1.8 Data Pemuda sebagai Informan

No	Nama	Jabatan
1	Renal	Pemuda Desa Bantimurung
2	Fendi	Pemuda Desa Bantimurung
3	Muh.Rohan	Pemuda Desa Bantimurung

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menjadi pelengkap data primer untuk mendukung kredibelnya suatu penelitian. Data sekunder merupakan data yang sudah ada yang sebelumnya telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, data-data, dokumen, dan beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.⁵⁰

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil.⁵¹

⁵⁰ Istijanto, Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005).

⁵¹ Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) 134.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung sasaran penelitian ini merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat dan spontan dalam kurun waktu tertentu sehingga diperoleh data yang mendalam, rinci, dan cermat.⁵² Observasi merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang di lakukan dengan cara membuat daftar isian sebelumnya atau dilakukan dengan cara spontan. Pada dasarnya observasi digunakan peneliti untuk mengamati perubahan fenomena sosial yang ada kemudian peneliti akan melakukan penilaian terhadap perubahan fenomena yang terjadi.⁵³ Dalam melakukan observasi peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan di lokasi penelitian. Dalam proses pengamatan peneliti akan merekam dan mencatat segala aktivitas yang terjadi di lapangan.⁵⁴

2. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga

⁵² Sirajuddin Saleh, Analisis data Kualitatif, Cet 1 (Bandung, Pustaka ramadhan, 2017), hal.65

⁵³ P joko Subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, Cet. 3

⁵⁴ John W. Creswell, Research, Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran, edisi ke 4, hal. 254

memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁵⁵

3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara pengumpulan data dengan bentuk komunikasi verbal atau percakapan langsung antara peneliti dan informan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti.⁵⁶ Teknik wawancara adalah cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini dan akan datang.⁵⁷

4. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Dalam penelitian kepustakaan peneliti melakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur (kepustakaan), baik berupa browsing di internet, buku, catatan, hasil kajian dari penelitian terdahulu, catatan perkuliahan atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, serta sumber-sumber yang relevan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis. Hal ini juga dilakukan penulis untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan praktek di lapangan.⁵⁸

⁵⁵ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, Kencana jakarta, 2011, hal 141.

⁵⁶ Sirajuddin Saleh, Analisis Data Kualitatif, Cet 1 (Bandung Pustaka Ramadhan,2017), hal.61

⁵⁷ Pujaastawa, Ida Bagus Gde, Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Bahan Informasi.

⁵⁸ Dr. Umar Sidiq, M.Ag dan Dr.Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. ISBN:978-602-5774-41-6, cetakan 1, (ponorogo : CV,Nata Karya,2019)h.50

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang biasa atau tidak valid. Hal ini dimaksud untuk menghindari data yang tidak valid serta adanya jawaban dari informan yang tidak jujur. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan:

1. Ketekunan Peneliti

Meningkakan ketekunan berarti melakukan pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dan hasil dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian sehingga datanya realibel.⁵⁹ Data dikatakan realibel apabila data yang diperoleh menunjukkan kestabilan hasil meskipun dilakukan dan digunakan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari.

2. Triangulasi

Yaitu digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang yang berbeda. Triangulasi dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari:

- a. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya dengan wawancara, observasi, catatan pribadi serta dokumentasi.

⁵⁹ Norman K. Denkin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007),31.

- b. Triangulasi teknik adalah membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.
- c. Triangulasi teori yaitu hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Dalam informasi tersebut kemudian dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari hasil yang tidak sesuai dengan kesimpulan yang dihasilkan.⁶⁰

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah data dikumpulkan dalam periode tertentu. Pada saat melakukan wawancara, peneliti sudah menganalisis jawaban dari informan. Apabila jawaban informan dirasa kurang memuaskan setelah dilakukan analisis maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu, hingga diperoleh data yang kredibel. Ada tiga tahap dalam proses analisis data yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Analisis Sebelum Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, namun fokus penelitian

⁶⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung:CV, Pustaka Setia, 2002),37.

ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.⁶¹

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses dimana data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, kekeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Karena dalam mereduksi data didasarkan pada tujuan yang akan dicapai dimana dalam penelitian kualitatif fokus utamanya adalah pada temuan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan *display* data atau menyajikan data, di mana dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang akan terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hasil yang telah dipahami.

⁶¹ V.Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, Edisi 1,(Yogyakarta: Pustaka Baru Press 2016),h.35

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu peneliti harus mengerti apa yang diteliti di lapangan dengan menyusun pola-pola sebab akibat dan menarik sebuah kesimpulan.⁶²

5. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus serta rumusan masalah yang pada penelitian, maka uraian dari definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peran

Menurut Soerjono pada buku yang berjudul sosiologi sesuatu pengantar. Menjelaskan pengertian peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status). Jika menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan merupakan buat untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak bisa dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung dalam yang lain dan sebaliknya. Tidak terdapat peran tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana menggunakan kedudukan, peran juga mempunyai dua arti. Setiap orang memiliki macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya.⁶³

b. Pemerintah Desa

Menurut Mariun istilah pemerintah merupakan kata yang menunjuk pada badan, organ atau alat kelengkapan yang menjalankan fungsi atau bidang tugas pekerjaan. Jadi istilah pemerintah sebagai subjek atau organ/aparat yang

⁶² Sirajuddin Saleh, Analisis Data Kualitatif, Cet 1 (Bandung: pustaka ramadhan, 2017), hal. 92-94.

⁶³ Petrus Yoven Romla, Muh. Reski Salemuddin, "Peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam Pembangunan di Desa Golo Lebo Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Nusantara* 1, no.2 (Maret 2020). <https://jurnal.saburai.id/index.php/japeap/article/download/1501/1130>.

menjalankan fungsi tertentu mempunyai arti sempit dan luas. Dalam arti luas, pemerintah adalah menunjuk kepada semua aparatur/alat perlengkapan Negara sebagai satu kesatuan yang menjalankan pemerintahan. Sedangkan pemerintah dalam arti sempit menunjuk pada aparatur atau alat perlengkapan Negara yang melaksanakan tugas dan kewenangan pemerintah dalam arti sempit, yaitu yang diartikan sebagai tugas dan kewenangan Negara dalam bidang eksekutif saja.⁶⁴

Menurut Makhya Syarief, pemerintah didefinisikan secara etimologis, pemerintah berasal dari bahasa *yunani*, kubernaan atau nahkoda kapal, artinya menatap kedepan. Sedangkan memerintah artinya melihat ke depan, menentukan berbagai kebijakan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan masyarakat-negara, memperkirakan arah perkembangan masyarakat pada masa yang akan datang, dan mempersiapkan langkah-langkah kebijakan untuk menyongsong perkembangan masyarakat, serta mengelolah dan mengarahkan masyarakat ke tujuan yang ditetapkan.⁶⁵

c. Pemuda

Menurut chandra pemuda adalah kaum muda yang harus dilihat sebagai “pribadi” yang sedang berada pada taraf tertentu dalam perkembangan hidup seseorang manusia, dengan kualitas dan ciri tertentu yang khas, dengan hak dan peranan serta kewajiban tertentu dengan potensi dan kebutuhan tertentu pula. Menurut Hill istilah pemuda memperoleh arti yang baru yaitu suatu masa

⁶⁴ Mervi Takalawangen, Michael Mantiri, Donald Monintja, “Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa Lesabe Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 3, no.3 (2019). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/download/25494/25151>.

⁶⁵ Muslim A. Kasim, Rustam Hs Akili, Peran Pemerintah Desa dalam Pemanfaatan Pengalihan Dana Desa untuk Pandemi Covid 19,” *Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 2 (Oktober 2021). <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/golrev/article/download/1887/866>

peralihan antara masa remaja dan masa dewasa. Sehingga dapat diartikan bahwa pemuda antara 15 tahun sampai dengan 35 tahun. Menurut Mulyana mengemukakan bahwa pemuda lebih dilihat pada jiwa yang dimiliki seseorang, jika orang tersebut memiliki jiwa suka memberontak, penuh inisiatif, kreatif anti kemapanan, serta ada tujuan lebih membangun kepribadian maka orang tersebut dapat diartikan sebagai pemuda.⁶⁶

d. Pembangunan

Menurut Todaro menyatakan bahwa pembangunan bukan hanya fenomena semata, namun pada akhirnya pembangunan tersebut harus melampaui sisi materi dan keuangan dari kehidupan manusia. Todaro dalam bukunya mendefinisikan pembangunan merupakan suatu proses multidimensial yang meliputi perubahan-perubahan struktur sosial, sikap masyarakat, lembaga-lembaga nasional, sekaligus peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan dan pemberantasan kemiskinan. Wujud pembangunan desa adalah adanya berbagai program dan proyek pembangunan yang bertujuan menciptakan kemajuan desa. Program dan proyek itu tidak hanya untuk mencapai kemajuan fisik saja, tetapi juga meningkatkan kemampuan masyarakat. Dengan demikian, makna pembangunan tidak semata-mata mengadakan suatu yang baru dalam arti fisik, akan tetapi lebih luas. Sasaran pembangunan desa meliputi perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat desa, pengarahannya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa serta pertumbuhan kemampuan untuk berkembang secara mandiri yang

⁶⁶ Indah Tri Handayani, Milka, Mambang Tubul, "Analisis Peran Pemuda dalam Organisasi pada Komite Nasional Pemuda Indonesia Kalimantan Tengah dalam Pembangunan Daerah di Kalimantan Tengah," *Jurnal Darma Agung* 30, no.3 (Desember 2022). <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/download/1964/1990>.

mengandung makna kemampuan masyarakat untuk dapat mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi serta dapat menyusun perencanaan untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah, sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.⁶⁷



⁶⁷ Maya Atri Komalasari, Lalu Wiresapta Karyadi, "Modal Sosial untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kepedulian Pemuda dalam Pembangunan Perdesaan di Desa Gondang," *Jurnal Terpadu* 1 no.1 (2020).
<https://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/jurnalpepadu/article/download/76/76>.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Desa

Desa Bantimurung terdiri dari 5 dusun dengan jumlah penduduk sebesar 1.514 jiwa merupakan salah satu dari 10 desa 1 kelurahan di Kecamatan Bone-Bone. Batas wilayah Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Mangkutana
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Patila
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Bone-Bone
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Patoloan dan Tamboke

Jarak tempuh ke ibu kota provinsi : 463 km

Jarak tempuh ke ibu kota kabupaten : 35 km

Jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 2 km

2. Visi Misi

Visi

“Menjadikan Desa Bantimurung menjadi Desa Wisata Yang Maju dan Sejahtera”

Misi

- a. Meningkatkan produksi pertanian dan perkebunan masyarakat desa
- b. Pengembangan wisata desa untuk penunjang ekonomi masyarakat dan PAD desa

- c. Peningkatan sumber daya manusia dan kualitas pendidikan masyarakat desa
- d. Peningkatan penanganan pelayanan dan kesehatan masyarakat desa
- e. Membentuk, membina dan meningkatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
- f. Perlindungan anak dan perempuan serta pemuda desa sebagai generasi bangsa
- g. Peningkatan pelayanan masyarakat berbasis digitalisasi
- h. Pembinaan kader pemberdayaan masyarakat
- i. Melanjutkan pembangunan sarana dan infrastruktur penunjang ekonomi masyarakat yang terkoneksi
- j. Pencegahan, penanganan dan pengendalian bencana alam dan non alam

3. Sejarah Desa

Menurut sumber informasi dan data di Desa Bantimurung bahwa terbentuknya Desa Bantimurung dimulai sejak tahun 1996, berdasarkan Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 443 Tahun 1996. Desa Bantimurung adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara. Di Desa Bantimurung mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah petani.

Desa Bantimurung juga memiliki beberapa bukti sejarah masa lalu, seperti batu ular dan batu sigajang. Seiring berjalannya waktu batu ular telah dihancurkan oleh arus air sungai beberapa tahun silam. Batu sigajang yang berada di Desa

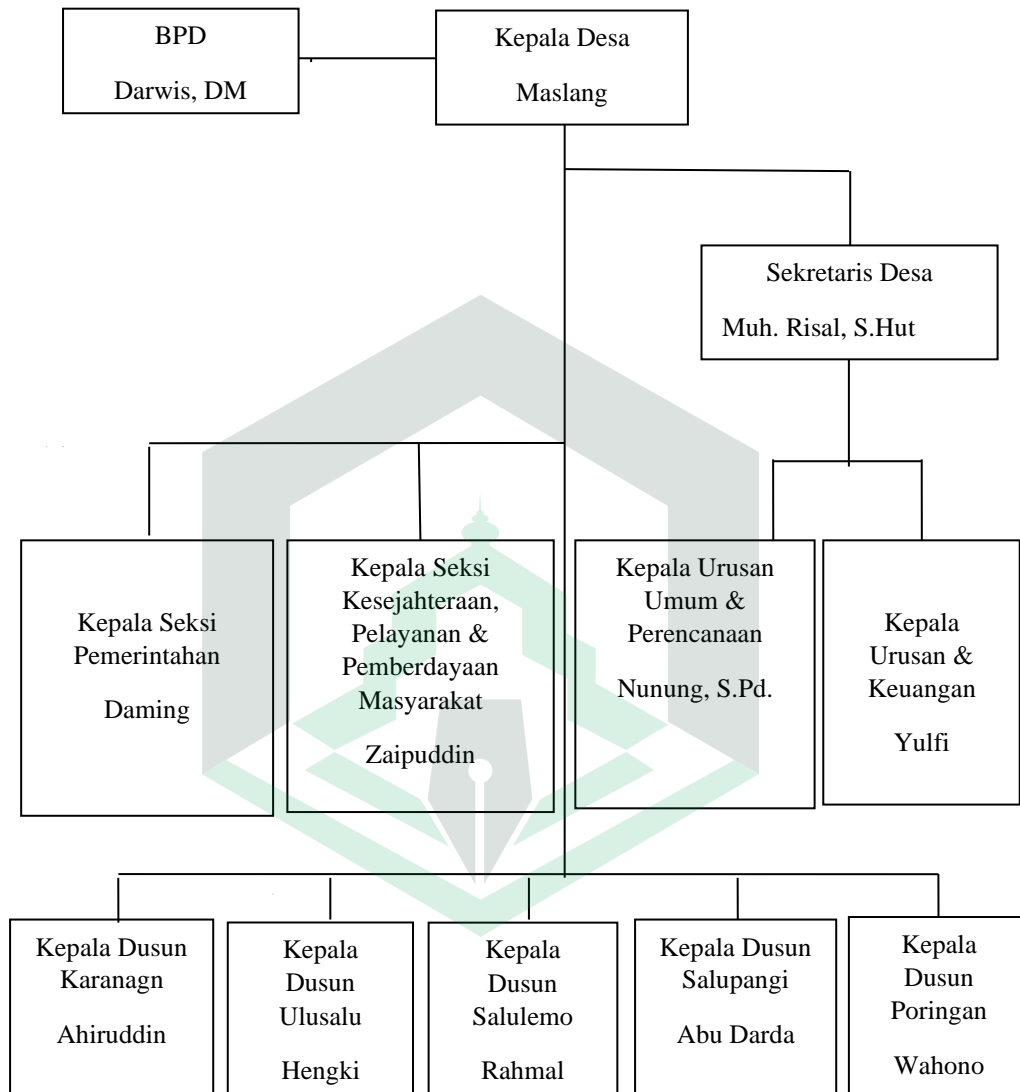
Bantimurung terletak di tengah persawahan Dusun Ulsalu juga menyimpan berbagai misteri dan cerita menarik.

Salah cerita menariknya, batu sigajang merupakan batu tempat pertarungan manusia dahulu kala. Batu ini digunakan ketika ada perselisihan yang sudah tidak bisa diselesaikan dengan kata-kata. Maka dari itu, kedua belah pihak akan duduk berlutut dan berhadapan di atas batu langsung yang lebarnya tidak lebih dari 1 meter saja. Sehingga di atas batu ini, nampak jelas bekas lutut manusia yang saling berhadapan.

Cerita menarik lainnya, ketika malam jumat tertentu batu ini akan bercahaya kemudian terangkat ke atas, hal tersebut terjadi karena ada 2 keris yang mengangkat batu tersebut. Untuk mengambil dokumentasi batu ini juga perlu minta izin terlebih dahulu, karena jika tidak minta izin maka biasanya batu ini tidak akan kelihatan hasilnya di foto sebagaimana yang pernah terjadi kepada beberapa orang.

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone
Kabupaten Luwu Utara



5. Karakteristik Informan

Informasi dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa orang informan. Informan yang diminta informasinya oleh peneliti sebanyak 5 orang yang terdiri dari 2 orang dari pemerintah dan 3 orang dari pemuda Desa Bantimurung. Berikut ini dilampirkan beberapa informasi mengenai informan.

Tabel 1.7 Data Informan

No	Informan	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Maslang	L	Kepala Desa Bantimurung
2	Muh. Risal, S.hut	L	Sekretaris Desa Bantimurung
3	Fendi	L	Pemuda Desa Bantimurung
4	Renal	L	Pemuda Desa Bantimurung
5	Muh. Rohan	L	Pemuda Desa Bantimurung

B. Pembangunan Infrastruktur di Desa Bantimurung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Maslang dan Bapak Muh. Risal selaku pemerintah tentang pembangunan infrastruktur yang menyatakan bahwa:

“Di Desa Bantimurung ini dalam hal pembangunan cukup baik dari segi sarana yang tersedia sudah banyak walaupun masih ada beberapa perbaikan seperti perbaikan jalan yang ada di Dusun Buntu Poringan dan Dusun Salupangi, adanya pandemi covid 19 ini menjadi salah satu faktor yang menjadi penghambat pembangunan karena dana yang digunakan dalam pembangunan biasanya digunakan sebagai bantuan di desa akan tetapi pemerintah terus berusaha melakukan yang terbaik dalam pembangunan yang ada di desa”.⁶⁸

Di mana seperti yang dikatakan oleh Bapak Maslang bahwa pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Bantimurung ini sudah berjalan dengan baik walaupun masih ada beberapa perbaikan jalan.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh bapak Muh. Risal yang menyatakan bahwa:

⁶⁸ Maslang, *Kepala Desa Bantimurung*, Wawancara, (Desa Bantimurung, 05 September 2022).

“Pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Bantimurung sudah berjalan dengan baik, walaupun beberapa tahun terakhir ini mengalami fluktuasi yang di sebabkan adanya pandemi covid 19, adanya pandemi covid 19 salah satu penyebab pembangunan jalan dan drainase karena dana desa digunakan sebagai pembangunan infrastruktur yang di alihkan sebagai bantuan langsung tunai dana desa (BLT DD) ”.⁶⁹

Sedangkan wawancara yang dilakukan oleh Renal, Fendi dan Muh. Rohan selaku pemuda desa tentang pembangunan infrastruktur yang menyatakan bahwa:

“Terkait pembangunan yang ada di desa sangat bagus karena dari tahun ke tahun pembangunan selalu meningkat”⁷⁰

Kemudian pendapat yang dikemukakan oleh Fendi yang menyatakan bahwa:

“Keadaan pembangunan di Desa Bantimurung cukup baik banyaknya sarana yang ada walaupun masih ada beberapa perbaikan di lihat dari segi pembangunan jalan yang masih perlu perbaikan dan drainase”⁷¹

Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Muh. Rohan yang hampir sama menyatakan bahwa:

“Menurut saya tentang pembangunan yang ada di Desa Bantimurung cukup baik di lihat dari sarana yang ada akan tetapi walaupun masih perlu perbaikan seperti perbaikan jalan”⁷²

C. Peran Pemerintah dan Pemuda Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Bantimurung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Maslang selaku kepala Desa Bantimurung yang menyatakan bahwa:

“Menurut pak Maslang dalam wawancaranya, pemuda yang ada di Desa Bantimurung selalu bekerjasama dan ikut dalam musyawarah yang dilakukan oleh pemerintah dan walaupun tidak semua pemuda yang terlibat dalam pembangunan karena banyaknya pemuda yang memilih untuk merantau”⁷³

⁶⁹ Muh. Risal, *Sekretaris Desa Bantimurung*, (Desa Bantimurung, 05 September 2022)

⁷⁰ Renal, *Pemuda Desa Bantimurung*, (Desa Bantimurung, 06 September 2022)

⁷¹ Fendi, *Pemuda Desa Bantimurung*, (Desa Bantimurung, 06 September 2022)

⁷² Muh. Rohan, *Pemuda Desa Bantimurung*, (Desa Bantimurung, 06 September 2022)

⁷³ Maslang, *Kepala Desa Bantimurung*, Wawancara, (Desa Bantimurung, 05 September 2022).

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Muh. Risal selaku Sekretaris Desa Bantimurung menyatakan bahwa:

“Pemuda cukup berperan dalam pembangunan yang ada di desa seperti ikut andil dalam musyawarah rencana pembangunan, ikut dalam musyawarah rencana kerja pemerintah, ikut dalam musyawarah penetapan anggaran pendapatan belanja desa bahkan ikut sebagai pekerja”⁷⁴

Sedangkan menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh Renal selaku pemuda yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya pemerintah desa selalu memberikan fasilitas yang baik khususnya bagi kami para pemuda seperti membangun lapangan olahraga dan perbaikan jalan”⁷⁵

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Fendi yang menyatakan bahwa:

“Pemerintah desa memiliki peran yang baik bagi kaum pemuda karena selalu mengajak dalam setiap musyawarah pembangunan dan memberikan fasilitas olahraga bagi kami”⁷⁶

Selanjutnya pendapat juga yang hampir sama yang dikemukakan oleh Muh. Rohan yang menyatakan bahwa:

“Pemerintah dalam pembangunan selalu memberikan fasilitas khususnya bagi para pemuda”⁷⁷

D. Kendala – Kendala Yang Menjadi Faktor Penghambat Pembangunan Infrastruktur di Desa Bantimurung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak pemerintah desa yang dinyatakan oleh bapak Maslang:

“Menurut saya kendala utama yang menjadi faktor penghambat pembangunan yaitu faktor penanganan covid 19 atau disebut BLT Dana Desa di mana yang biasanya dana yang digunakan sebagai pembangunan dialihkan ke bantuan yang

⁷⁴ Muh.Risal, S, hut *Sekretaris Desa Bantimurung*, (Desa Bantimurung, 05 September 2022)

⁷⁵ Renal, *Pemuda Desa Bantimurung*, (Desa Bantimurung, 06 September 2022)

⁷⁶ Fendi, *Pemuda Desa Bantimurung*, (Desa Bantimurung, 06 September 2022)

⁷⁷ Muh.Rohan, *Pemuda Desa Bantimurung*, (Desa Bantimurung, 06 September 2022)

ada di desa selama pandemi covid 19 sehingga kurangnya pembangunan yang ada di desa, kemudian akses jalan yang ada di dusun buntu poringan dan dusun salupangi yang sempit”⁷⁸

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Muh. Risal yang menyatakan bahwa:

“Kendala yang paling ditemukan yaitu akses jalan yang tidak memadai menuju buntu poringan dan dusun salupangi akan tetapi pemerintah selalu berupaya melakukan pembangunan walaupun sedikit demi sedikit mengingat adanya pandemi covid 19 dana dialihkan sebagai bantuan untuk masyarakat”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Renal yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya kendala penghambat pembangunan mungkin terletak pada dana yang tidak cukup sehingga pembangunan yang ada di desa terbatas”⁸⁰

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Fendi dan Muh. Rohan yang menyatakan hal yang bahwa:

“Faktor penghambat pembangunan yang ada di desa itu terletak pada faktor cuaca karena otomatis jika cuaca kurang mendukung pembangunan yang ada di desa terhambat contohnya yang ada di dusun buntu poringan dan salupangi”⁸¹

E. ANALISIS DATA

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, di mana peneliti memperoleh data dari metode observasi langsung, wawancara serta dokumentasi. Data yang diperoleh dari data primer maupun sekunder merupakan peran pemerintah dan pemuda desa dalam pembangunan infrastruktur

⁷⁸ Maslang, *Kepala Desa Bantimurung*, Wawancara, (Desa Bantimurung, 05 September 2022).

⁷⁹ Muh. Risal, *Sekretaris Desa Bantimurung*, (Desa Bantimurung, 05 September 2022)

⁸⁰ Renal, *Pemuda Desa Bantimurung*, (Desa Bantimurung, 06 September 2022)

⁸¹ Fendi, Muh. Rohan, *Pemuda Desa Bantimurung*, (Desa Bantimurung, 06 September 2022)

di Desa Bantimurung dan kendala-kendala yang menjadi faktor penghambat pembangunan infrastruktur.

Menurut Mulyana mengemukakan bahwa pemuda lebih dilihat pada jiwa yang dimiliki seseorang, jika orang tersebut memiliki jiwa suka memberontak, penuh inisiatif, kreatif anti kemapanan, serta ada tujuan lebih membangun kepribadian maka orang tersebut dapat diartikan sebagai pemuda.⁸²

Menurut Muklis pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan.⁸³

Menurut Todaro menyatakan bahwa pembangunan bukan hanya fenomena semata, namun pada akhirnya pembangunan tersebut harus melampaui sisi materi dan keuangan dari kehidupan manusia. Todaro dalam bukunya mendefinisikan pembangunan merupakan suatu proses multidimensial yang meliputi perubahan-perubahan struktur sosial, sikap masyarakat, lembaga-lembaga nasional, sekaligus peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan dan pemberantasan kemiskinan.⁸⁴

Menurut pendapat American Public Works Association pengertian infrastruktur merupakan sebuah prasarana fisik yang dikembangkan untuk

⁸² I Wayan Sutrisna, "Meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna," *Jurnal Cakrawarti* 5, no.2 (2022). <https://ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/cakrawarti/article/download/648/371>.

⁸³ Deny Aditya Puspasari, Surya Tri Esthi W.H, M. Indra Hadi Wijaya, "Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan," *Jurnal Pengembangan Daerah* 1, no.2 (2020). <https://doc-pak.undip.ac.id/6881/1/C>.

⁸⁴ Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, Gustap Undap, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 Desa Ongkaw II Kecamatan Sinosayang Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Jurusan Ilmu Pengetahuan*.1, no.1 (2018). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/download/21950/21650>.

kepentingan publik sebagai alat fungsi bagi masyarakat yang dibangun oleh pemerintah untuk memfasilitasi tujuan sosial dan ekonomi masyarakat. Untuk itu infrastruktur memang dapat dikatakan sebagai sistem fisik yang dimana infrastruktur ini dibutuhkan oleh kalangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan seluruh manusia dalam lingkup sosial dan ekonominya. Untuk sistem infrastruktur dapat diartikan sebagai fasilitas yang dibangun dan dibutuhkan untuk sistem ekonomi masyarakat.⁸⁵

Pembangunan infrastruktur desa merupakan segala sesuatu yang bisa memfasilitasi aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Pembangunan infrastruktur sebagai pendorong untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat dan mempersempit kesenjangan serta dapat membantu proses alokasi sumber daya manusianya. Infrastruktur pembangunan pastinya mengarah pada sistem fisik dimana pembangunan menyediakan berbagai hal yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat di dalam ruang lingkup sosialnya maupun ekonomi.⁸⁶

Pembangunan di Desa Bantimurung pada tahun 2018 sampai sekarang mengalami fluktuasi setiap tahunnya baik dari segi jumlah sarana pembangunan maupun dari dana yang digunakan akan tetapi pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Bantimurung sudah berjalan dengan cukup baik, meskipun perlu

⁸⁵ Diar Indah Arum Ambarsari, "Revitalisasi Karang Taruna untuk meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa di Desa Tretes Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan," *Jurnal Pendidikan* 1, no.1 (2019). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/36/article/download/30096/27586>.

⁸⁶ Jusmawandi, "Peran Pemuda dalam Pembangunan Ekonomi," *Jurnal Pendidikan* 2 no.2 (2022). <https://e-journal.stkipnutegal.ac.id/index.php/jpnu/article/download/54/33>.

beberapa perbaikan. Akan tetapi pemerintah desa terus berupaya melakukan perbaikan seperti perbaikan jalan yang ada di Desa Bantimurung.

Berdasarkan hasil penelitian pemerintah di Desa Bantimurung memiliki peran dalam memfasilitasi dan memberikan arahan kepada masyarakat khususnya bagi para pemuda dalam pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Bantimurung.

Sedangkan pemuda desa berperan aktif dalam pembangunan dengan cara pemuda ikut dalam musyawarah rencana kerja pembangunan, musyawarah rencana kerja pemerintah, musyawarah penetapan anggaran pendapatan dan belanja desa serta pemuda sebagai pekerja dalam kegiatan pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemerintah dan pemuda desa memiliki hubungan yang baik dan selalu bekerjasama dalam pembangunan infrastruktur bagaimanapun pemuda tidak dapat berperan sendiri begitupun pemerintah jadi dibutuhkan kerjasama antara keduanya. Bahkan pada tahun 2019 pemerintah menganggarkan baju seragam untuk karang taruna dalam kegiatan 17 Agustus dan di tahun 2021 pemerintah merealisasikan permintaan UMKM pemuda desa terkait bantuan sound sistem.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyanti Samaun, Bala Bakri dan Achmad Risa Mediansyah dengan judul penelitian upaya pemerintah desa mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Hasil penelitian yang dilakukan Riyanti Samaun, Bala Bakri dan Achmad Risa Mediansyah menunjukkan bahwa partisipasi antara pemerintah dan masyarakat

dalam pembangunan desa berjalan dengan baik bukan hanya dalam pembangunan infrastruktur fisik saja tetapi juga pembangunan infrastruktur non fisik.

Berdasarkan hasil penelitian kendala-kendala yang menjadi faktor penghambat pembangunan menurut pemerintah yaitu yang pertama adalah faktor penanganan covid-19 (BLT Dana Desa) yaitu adanya pandemi covid 19 yang membuat hampir seluruh indonesia yang terdampak dengan adanya bantuan langsung tunai yang ada di setiap desa untuk membantu masyarakat dalam hal perekonomian sehingga dana desa yang digunakan sebagai pembangunan infrastruktur dialihkan ke bantuan langsung tunai (BLT).

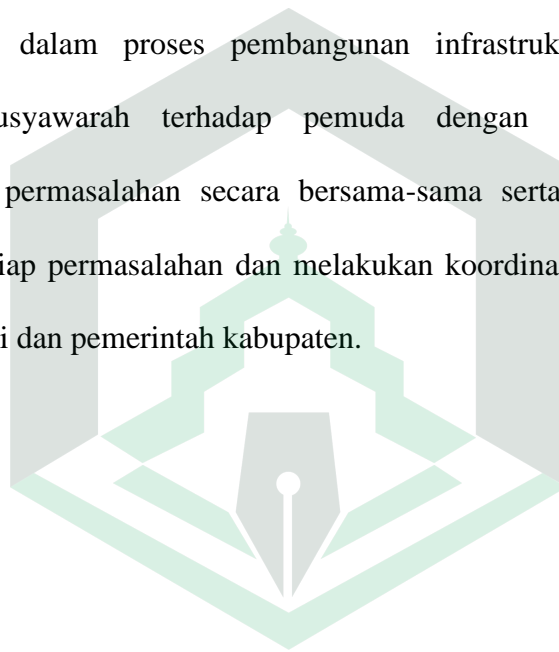
kedua adalah akses jalan (Transmigrasi) yaitu yang menyebabkan hal tersebut akses jalan yang sempit dan jarak yang cukup jauh sehingga pemerintah kesulitan dalam proses pembangunan dimana terdiri dari 2 dusun yaitu dusun buntu poringan dan dusun salupangi.

Sedangkan menurut pemuda desa kendala-kendala yang menjadi faktor penghambat pembangunan yaitu terkait keterbatasan anggaran menjadi salah satu faktor penghambat pembangunan karena dana yang digunakan sebagai pembangunan terbatas. Yang kedua yaitu faktor cuaca atau kondisi alam dimana kondisi alam menjadi masalah tersendiri khususnya di Desa Bantimurung yang terletak pada pegunungan.

Dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang menjadi faktor penghambat pada pembangunan yang di Desa Bantimurung yang pertama terkait penanganan covid 19 (BLT Dana Desa) yang membuat hampir seluruh indonesia terdampak sehingga dana yang di gunakan sebagai pembangunan di gunakan sebagai bantuan

untuk masyarakat. Yang kedua yaitu akses jalan (Transmigrasi) akses jalan yang sempit dan jarak yang cukup jauh sehingga pekerja kesulitan dalam melakukan pembangunan. Yang ketiga yaitu terkait dana desa karena dana yang terbatas menjadi terhantinya pembangunan dan terbatas pembangunan yang ada di desa. Yang terakhir terkait kondisi cuaca atau kondisi alam yang sangat berpengaruh karena Desa Bantimurung terletak pada pegunungan.

Dengan demikian cara pemerintah desa dalam mengatasi faktor/kendala yang dihadapi dalam proses pembangunan infrastruktur yaitu pemerintah melakukan musyawarah terhadap pemuda dengan tujuan agar mampu menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama serta mampu memberikan jalan keluar setiap permasalahan dan melakukan koordinasi dengan pendamping desa, tenaga ahli dan pemerintah kabupaten.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran pemerintah dan pemuda desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Bantimurung, penulis menyimpulkan bahwa

1. Pemerintah berperan dalam pembangunan memfasilitasi dan mengarahkan, memfasilitasi artinya pemerintah memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat khususnya pemuda adapun mengarahkan apabila pemerintah melakukan kegiatan bersama sedangkan pemuda desa memiliki peran dalam pembangunan yaitu pemuda ikut dalam setiap musyawarah rencana pembangunan dan juga sebagai pekerja dalam pembangunan. Dengan adanya kerjasama yang dilakukan pemerintah dan pemuda yang baik maka pembangunan yang dijalankan juga berjalan dengan baik.
2. Kendala-kendala yang menjadi penghambat pembangunan yaitu terletak pada penanganan covid 19, akses jalan (Transmigrasi), keterbatasan anggaran dan cuaca.

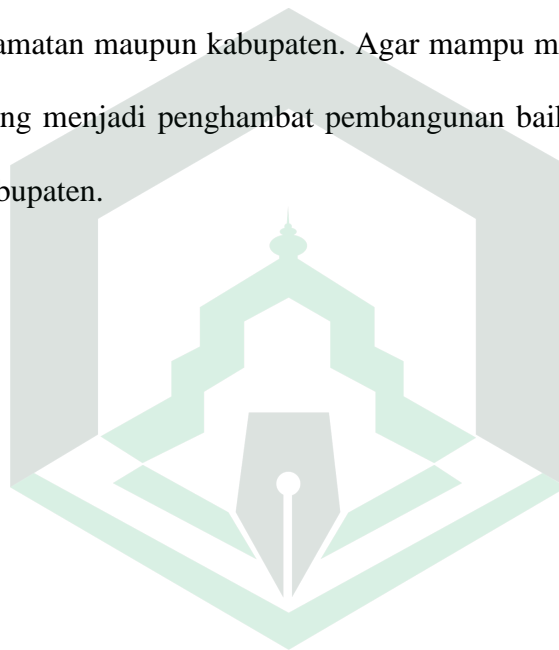
B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah desa diharapkan lebih sering melakukan pertemuan-pertemuan dengan pemuda desa untuk membahas terkait

pemasalahan permasalahan yang ada di Desa Bantimurung terutama dalam hal pembangunan desa.

2. Diharapkan kepada pemuda desa juga diharapkan selalu berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa dan sering melakukan diskusi bersama pemerintah baik sekedar memberikan masukan serta bantuan setiap permasalahan yang ada di Desa Bantimurung.
3. Diharapkan kepada peneliti untuk meningkatkan penelitian yang lebih tinggi seperti kecamatan maupun kabupaten. Agar mampu mengetahui permasalahan apa saja yang menjadi penghambat pembangunan baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi., dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1, Sukabumi: CV Jejak, 2018, 92.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta; Rajawali Pers, 2015)134.
- Aprilia, Dita, dan Dwi Ermayanti Susilo. “Pengelolaan Keuangan Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa”, *Jurnal Technomedia* 6 No.2 (Februari 2022). <https://ijc.ilearning.co/index.php?TMJ?.article/download/1733/616>.
- Armadani Irsan, “Analisis Peran Pemuda dalam Pembangunan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdag),”*Jurnal kajian Hukum* 1, No. 2, (Oktober 2020), <https://jurnalunmediagrup.cp.id/index.php/iuris>.
- Aridhayandi M Rendi,”Peran Pemerintah dalam Pelaksanaan Pemerintah yang Baik di Bidang Pembinaan dan Pengawasan Indikasi Geografis”, *Jurnal Hukum & Pembangunan* 48, No.4 (2018). <https://jhp.ui.ac.id/index.php/home/.article/viewFile/1807/1512>.
- Bagus, Ida, Gede dan Pujaastawa, *Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Bahan Informasi*.
- Cindy Jenifer Rolos, Sarah Sambiran dan Frans Singkoh,”Peran Pemerintah dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Winerebetan Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa”, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* Vol 1, No 1 (2018) <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/viewfile/.46323/75676589060>.
- Creswell, John W., *Research, Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Edisi ke 4, 254.
- Denkin, Norman K., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 31.
- Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: CV, Pustaka Setia, 2002), 37.

Firdaus Muhammad Yoga, “Tafsir Surah Hud Ayat 61: Menyelami Ekoseosentrisme”.<https://tanwir.id/tafsir-surah-hud-ayat-61-menyelami-ekoseosentrisme>, 2020.

Fendi, *Pemuda Desa Bantimurung*, (Desa Bantimurung, 06 September 2022)

Harobu Ferdi Ubi Laru Agung Suprojo, “Peran Pemerintah dalam Pembangunan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)”, *Jurnal Ilmu sosial dan Politik* 8, No. 4 (2019), <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/2017>.

Hermawan Endang, Dini Febriyani dan Dwi Nurita Julianty, “Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangagung Kabupaten Provinsi Jawa Barat”, *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, No.1 (Juni 2021). <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/.article/download/619/524>.

Harianto Yoga, Shulis dan Figur Adhiyakam, “Peranan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Infrastruktur” *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 1, No.12 (1 april 2021), <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/viewFile/46323/75676589060>.

Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005).

Jusmawandi, “Peran Pemuda dalam Pembangunan Ekonomi,” *Jurnal Pendidikan Nusantara* 2, No.2 (februari 2022), <https://e-journal.stkip.ac.id/index.php/jpnu/article/download/54/33>.

Kasim Muslim A. dan Rustam Hs Akili, “Peran Pemerintah Desa dalam Pemanfaatan Pengalihan Dana Desa untuk Pandemi Covid 19,” *Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, No. 2 (Oktober 2021). <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/.golrev/article/download/1887/866>.

Lagantodo Herlan, Rilfayanti dan Thomassawa, Andris Tenggehi, “Peranan Pemerintah Desa dalam Peningkatan Pembangunan Desa Saemba Kecamatan Mori Atas Kabupaten Morowali Utara,” *Jurnal Ilmiah Administrasi* 17, No. 1 (September 2021). <https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/.administratie/article/download/377/348>.

Muh. Risal, S, *Hut Sekretaris Desa Bantimurung*, (Desa Bantimurung, 05)

Muh. Risal, S, *Hut. “Desa Bantimurung Kabupaten Luwu Utara”*, April 24, 2018, <https://bantimurung.luwuutarakab.go.id> 19 Juli 2022.

- Mira Rosana, "Kebijakan Pembangunan yang Berwawasan Lingkungan di Indonesia," *Jurnal Sosial Politik* 1, no. 1 (12 Oktober 2018). <https://doi.org/10.15575/jk.v1i14128>.
- Muh.Rohan, *Pemuda Desa Bantimurung*, (Desa Bantmurung, 06 September 2022)
- Munajat, Enas, Nita Prianti, Alamsyah Basri, Rini Kusriani, "Peran Kepala Desa Terhadap Perilaku Menyimpang dikalangan Pemuda Desa Kolelet Kecamatan Picung Kabupaten Pandegelang," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 1, no.11, (September 2022), <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/download/3603/2647>.
- Mamonto Novan dan Ismail Sumampouw, Gustap Undap, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 Desa Ongkaw II Kecamatan Sinosayang Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Jurusan Ilmu Pengetahuan*.1, No.1 (2018). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/download/21950/21650>.
- Ngiu, Zulaecha, Asman W.Wantu dan Devi R. Djafar, "Sosialisasi Pembinaan bagi Pemuda dalam Pembangunan Desa di Desa Moluo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara," *Jurnal Abidas* 2, No. 2 (2021). <https://abidas.org/index.php/abidas>.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Kencana jakarta, 2011, 141.
- Onsardi, Dahlia Wati dan Rina Anajani, "Tata Kelola Administrasi Keuangan dan Pembangunan Desa Tepi Laut Kabupaten Bengkulu Utara," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 No.2 (2021). https://web.archive.org/web/20201106100624id_/http://jurnal.umb.ac.id/index.php/pengabdianbumir/article/download/445/pdf.
- P Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Cet. 3
- Pentaan Desa, *Pentingnya Pembangunan Desa dalam Pembangunan Nasional*. <https://www.masterplandes.com/penataan-desa/pentingnya-pembangunan-desa-dalam-pembangunan-nasional/>.14 juli 2021.
- Romla Petrus Yoven dan Muh. Reski Salemuiddin, "Peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam Pembangunan di Desa Golo Lebo Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1, no.2 (Maret 2022). <https://bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/download/1867/1303>.

- Reynaldi, Arief, Ibrahim Khan, Krisnawati, “*Peran Pemuda dalam Pembangunan Desa*”, (2021).
- Renal, *Pemuda Desa Bantimurung*, (Desa Bantimurung, 06 September 2022).
- Sugyono, Prof. Dr., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 1, (Bandung: Alfabeta, 2017), 121.
- Suprojo Ferdi Harobu Ubi Laru Agung, “Peran Pemerintah dalam Pembangunan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes),” *Jurnal Ilmu sosial dan Politik* 8, No. 4 (2019), <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/2017>.
- Sidiq, Dr. Umar, M.Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. ISBN:978-602-5774-41-6, Cetakan 1, (ponorogo: CV, Nata Karya, 2019), 50.
- Saputra, Erick, “Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Desa di Desa Usar Mapin Kecamatan Alas Barat Kabuapten Sumbawa” 2020.
- Samaun, Riyanti, Bala Bakri dan Achmad Risa Mediansyah, “Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi* 1, No.1 (Januari-Juni 2022). <https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/jipik/article/view/18>
- Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial, *Statistic Pemuda Provinsi DIY*,2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Cet 1 (Bandung: pustaka ramadhan, 2017), 92-94.
- Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Cet 1 (Bandung Pustaka Ramadhan,2017), 61.
- Sirajuddin Saleh, *Analisis data Kualitatif*, Cet 1 (Bandung, Pustaka ramadhan, 2017), 65.
- Ulis, Fajri, *Partisipasi Pemuda Karang Taruna dalam Pembangunan Desa Remban Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara*. 2022.
- V.Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, Edisi 1, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press 2016), 35.

Wadu, Ludovikus Bomans, Iskandar Ladamay, dan Savernus Rio Jama, "Keterlibatan Warga Negara dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 9, no. 2 (20 Desember 2019). <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7546>.

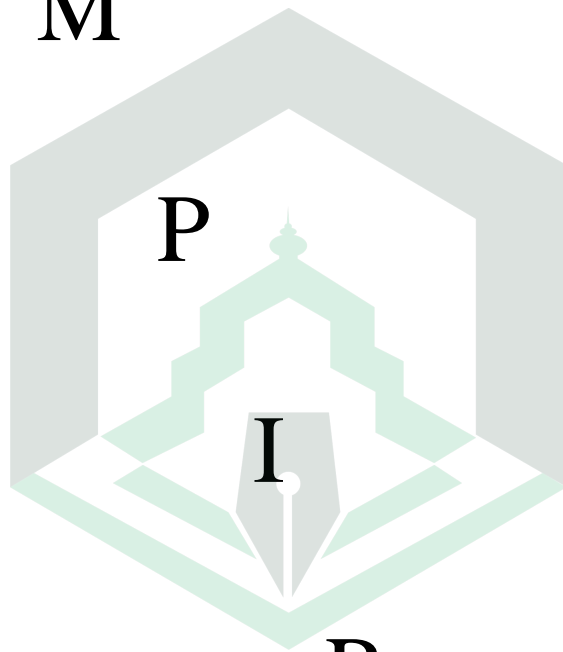
Yoga Teja Wiguna, "Peranan Badan Permusyawaratan Desa dalam Perencanaan Pembangunan Desa" Juni 2019.



L

A

M



P

I

R

A

N

Lampiran 1 : Dokemntasi Selama Kegiatan Penelitian

DOKUMENTASI SELAMA KEGIATAN PENELITIAN



Dokumentasi setelah melakukan wawancara dengan Bapak Maslang selaku Kepala Desa Bantimurung (05 September 2022)



Dokumentasi saat melakukan wawancara dengan Bapak Muh. Risal, S.Hut. selaku sekretaris Desa Bantimurung (05 September 2022).



Dokumentasi saat melakukan wawancara dengan saudara Renal sebagai pemuda Desa Bantimurung (06 September 2022).



Dokumentasi setelah melakukan wawancara dengan saudara Renal sebagai pemuda Desa Bantimurung (06 September 2022).



Dokumentasi saat melakukan wawancara dengan saudara Fendi sebagai pemuda Desa Bantimurung (06 September 2022).



Dokumentasi setelah melakukan wawancara dengan saudara Fendi sebagai pemuda Desa Bantimurung (06 September 2022).



Dokumentasi saat melakukan wawancara pada saudara Muh. Rohan sebagai pemuda Desa Bantimurung (06 September 2022).



Dokumentasi setelah melakukan wawancara dengan saudara Muh. Rohan sebagai pemuda Desa Bantimurung (06 September 2022).

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pemerintah Desa Bantimurung

1. Berapa anggaran dana desa yang masuk setiap tahun dari 2018-2022?
2. Kendala apa saja yang menjadi penghambat pembangunan infrastruktur?
3. Bagaimana cara mengatasi setiap permasalahan pembangunan?
4. Bagaimana peran pemuda dalam pembangunan infrastruktur?
5. Apakah kerja sama antara pemerintah dan pemuda desa berjalan dengan baik?

B. Pemuda Desa Bantimurung

1. Bagaimana peran pemerintah dalam pembangunan infrastruktur menurut anda?
2. Apakah setiap pembangunan infrastruktur yang dijalankan pemerintah anda ketahui?
3. Apakah dengan adanya pembangunan infrastruktur desa mampu mensejahterakan masyarakat?
4. Apakah setiap pembangunan infrastruktur anda berpartisipasi?
5. Apa saja kendala-kendala yang menjadi faktor penghambat pembangunan infrastruktur menurut anda?

Lampiran 3 : Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASLANG
Umur : 44 TAHUN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Jabatan : KEPALA DESA

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Harmia yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Peran Pemerintah dan Pemuda Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Bone-Bone,

Yang bersangkutan


MASLANG

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Muh. Risal S.Hut
Umur : 35 TAHUN
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Jabatan : Sekretaris Desa

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Harmia yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Peran Pemerintah dan Pemuda Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Bone-Bone,

Yang bersangkutan


Muh. Risal, S.Hut

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renat
Umur : 25 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Pemuda

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Harmia yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Peran Pemerintah dan Pemuda Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Bone-Bone,

Yang bersangkutan



Renat

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FENDI
Umur : 23 TAHUN
Jenis Kelamin : laki-laki
Jabatan : Pemuda

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Harmia yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Peran Pemerintah dan Pemuda Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Bone-Bone,

Yang bersangkutan



Fandi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Rohan
Umur : 21 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Pemuda

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Harnia yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Peran Pemerintah dan Pemuda Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Bone-Bone,

Yang bersangkutan



Muh. Rohan

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian DPMPTSP

SURAT IZIN PENELITIAN DPMPTSP



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)**

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 20310/01676/SKP/DPMPTSP/VIII/2022

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Harmia beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/293/VIII/Bakesbangpol/2022
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Harmia
Nomor : 081244776070
Telepon :
Alamat : Dsn. Salulemo, Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Judul : Peran Pemerintah dan Pemuda Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-
Penelitian : Bone Kabupaten Luwu Utara
Lokasi : Jl. Trans Sulawesi, Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 29 Agustus s/d 29 November 2022.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba

Tanggal : 25 Agustus 2022



Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 20310

Lampiran 5 : Persetujuan Pembimbing

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Peran Pemerintah dan Pemuda Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

Yang ditulis oleh :

Nama : Harmia

Nim : 18 0401 0148

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing Utama



Jumarni, ST., M.E.Sy.

Lampiran 6 : Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Jumarni, ST., M.E.Sy.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : skripsi a.n. Harmia

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Harmia
Nim : 18 0401 0148
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peran Pemerintah dan Pemuda Desa dalam
Pembangunan Infrastruktur di Desa Bantimurung
Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing Utama



Jumarni, ST., M.E.Sy.

Lampiran 7 : Persetujuan Penguji

PERSETUJUAN PENGUJI

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul : Peran Pemerintah dan Pemuda Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Yang ditulis oleh Harmia Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0148, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat tanggal 27 Januari 2023 bertepatan dengan 5 Rajab 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, SH., MH.
Ketua Sidang/Penguji

()
Tanggal :


2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A
Sekretaris Sidang/Penguji

()
Tanggal :

3. Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M
Penguji I

()
Tanggal :

4. Humaidi, S.EI., M.EI.
Penguji II

()
Tanggal :

5. Jumarni, ST., ME.Sy.
Pembimbing/Penguji

()
Tanggal :

Lampiran 8 : Nota Dinas Penguji

NOTA DINAS PENGUJI

Dr. H. Muh. Rasbi, SE., M.M.
Humaidi, S.EI., M.EI., M.EI
Jumarni, ST., M.E.Sy.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -

Hal : skripsi Harmia

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Harmia

Nim : 18 0401 0148

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Peran Pemerintah dan Pemuda Desa dalam Pembangunan
Infrastruktur di Desa Bantimurung Kecamatan Bone-Bone
Kabupaten Luwu Utara"

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

1. Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M.
Penguji I

()
tanggal :

2. Humaidi, S.EI., M.EI.
Penguji II

()
tanggal :

3. Jumarni, ST., M.E.Sy.
Pembimbing/Penguji

()
tanggal :

Lampiran 9 : Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah

SURAT KETERANGAN BEBAS MATA KULIAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH**

Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

NOMOR: B 044 /In.19/FEBI.04/KS.02/EKS/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :

Nama : Harmia
NIM : 18 0401 0148
Program Studi : Ekonomi Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2018/2019 s.d semester VII tahun akademik 2021/2022 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 Februari 2023
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, M.EI

Lampiran 10 : Surat Keterangan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

SURAT KETERANGAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM

Jl. Bittu Telp 0471 2207601 alanda Kota Palopo
Email: febi@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,
menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan:

kurang/baik/lancar* coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Nama : Harmia
NIM : 18 0401 0148
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 Desember 2022

Mengetahui:

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dosen Penguji


Dr. Yascha, M.E.I.
NIP. 19810213 200604 2 002


Dr. Yascha, M.E.I.
NIP. 19810213 200604 2 002

Lampiran 11 : Surat Keterangan Matrikulasi

SURAT KETERANGAN MATRIKULASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Syahadah

Nomor : In 19/PP/PT/MAHAD AL-JAMIAH/03/IV/2019

Diberikan kepada

HARMIA
NIM : 18 0401 0148

Setelah mengikuti Program Ma'had al-jam'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo
Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku
Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Dua April Dua Ribu Sembilan Belas


Dr. Abdul Firdaus, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004


Kepala Unit
Ma'had Al-Jam'ah IAIN Palopo
Dr. Marsidi Takwin, M.H.
NIP. 19680503 199803 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

TRANSKRIP NILAI
MAHASISWA PROGRAM MAHAD AL-JAMIAH

N A M A : HARMIA
N I M : 18 0401 0148
S E L I N J A N G : EKIS D

NO	MATA KULIAH	SEMESTER	NILAI	
			ANGKA	HURUF
1	Umum Qur'an	I	85	B+
2	Pengamatan Sunnah	I	85	A-
3	Pengamatan Sunnah	II	98	A+
4	Minute Baca Tulis Al-Qur'an	II	72	B-
JUMLAH			340	
RATA-RATA			85.00	

Pembuat Keputusan : **Amrillah / Dek / Bina / Harung**

Palopo, 2 April 2019
Kepala Unit
Ma'had Al-Jam'ah IAIN Palopo


Dr. Marsidi Takwin, M.H.
NIP. 19680503 199803 1 005

Lampiran 12 : Sertifikat PBAK

SERTIFIKAT PBAK



IAIN PALOPO

PANITIA PELAKSANA
Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan
IAIN Palopo Tahun 2018
SERTIFIKAT

Diberikan Kepada
Harmia

atas partisipasinya sebagai PESERTA pada kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan yang dilaksanakan pada tanggal 27 sampai 29 Agustus 2018 dengan tema
"Mewujudkan Mahasiswa Berakhlakul Karimah, Berkepribadian Unggul, Kreatif, Inovatif, dan Mandiri Menuju Integritas Sosial dan Akademik Serta Berwawasan Global"
dan dinyatakan "LULUS"

Palopo, 18 Dzulhijjah 1439 H
30 Agustus 2018 M

Ketua Panitia,

PANITIA PELAKSANA


Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004


Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I
NIP. 19630710 199503 2 001

Lampiran 13 : Kuitansi Pembayaran UKT

KUITANSI PEMBAYARAN UKT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon/HP 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

SURATKETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Saepul, S.Ag., M. Pd.I
NIP : 19720715 200604 1 001
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha
Unit Kerja : FEBI IAIPalopo

menerangkan bahwa:

Nama : HARMIA
NIM : 18 0401 0148
Semester/Prōdi : IX / EKIS
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Yang bersangkutan benar telah melunasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) semester I s/d IX.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 DESEMBER 2022
an.Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha

Saepul, S.Ag., M.Pd.I.
NIP.19720715 200604 1001

Lampiran 14 : Hasil Cek Plagiasi

HASIL CEK PLAGIASI

Peran Pemerintah dan pemuda desa dalam pembangunan infrastruktur di desa Bantimurung kecamatan bone-bone kabupaten Luwu utara

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

19%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	5%
2	repository.ummat.ac.id Internet Source	2%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
6	informasidanberitapeluangusahaterbaru.blogspot.com Internet Source	1%
7	ojs.unsimar.ac.id Internet Source	1%
8	tanwir.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
10	www.masterplandes.com Internet Source	<1%

Lampiran 16 : Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Harmia, lahir di Desa Bantimurung, pada tanggal 28 Januari 1999, penulis merupakan anak pertama dari pasangan suami istri Tono dan Salmia. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Bantimurung, Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 198 Karanganyar, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Bone-Bone dan selesai pada tahun 2015 dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Luwu Utara. Penulis menempuh pendidikan pada tahun 2018 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

